

**IMPLEMENTAS PROGRAM *PARENTING* DALAM
MEMBANGUN KEDISIPLINAN BERIBADAH SISWA
DI SD AL-AZHAR 39 PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
sebagai Syarat untuk Menulis Skripsi**

**Oleh:
Sely Handayani
NIM. 1917402115**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sely Handayani
NIM : 1917402115
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "*Implementasi Program Parenting dalam Membangun Kediplinan Beribadah Siswa di SD Al-Azhar 39 Purwokerto*" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

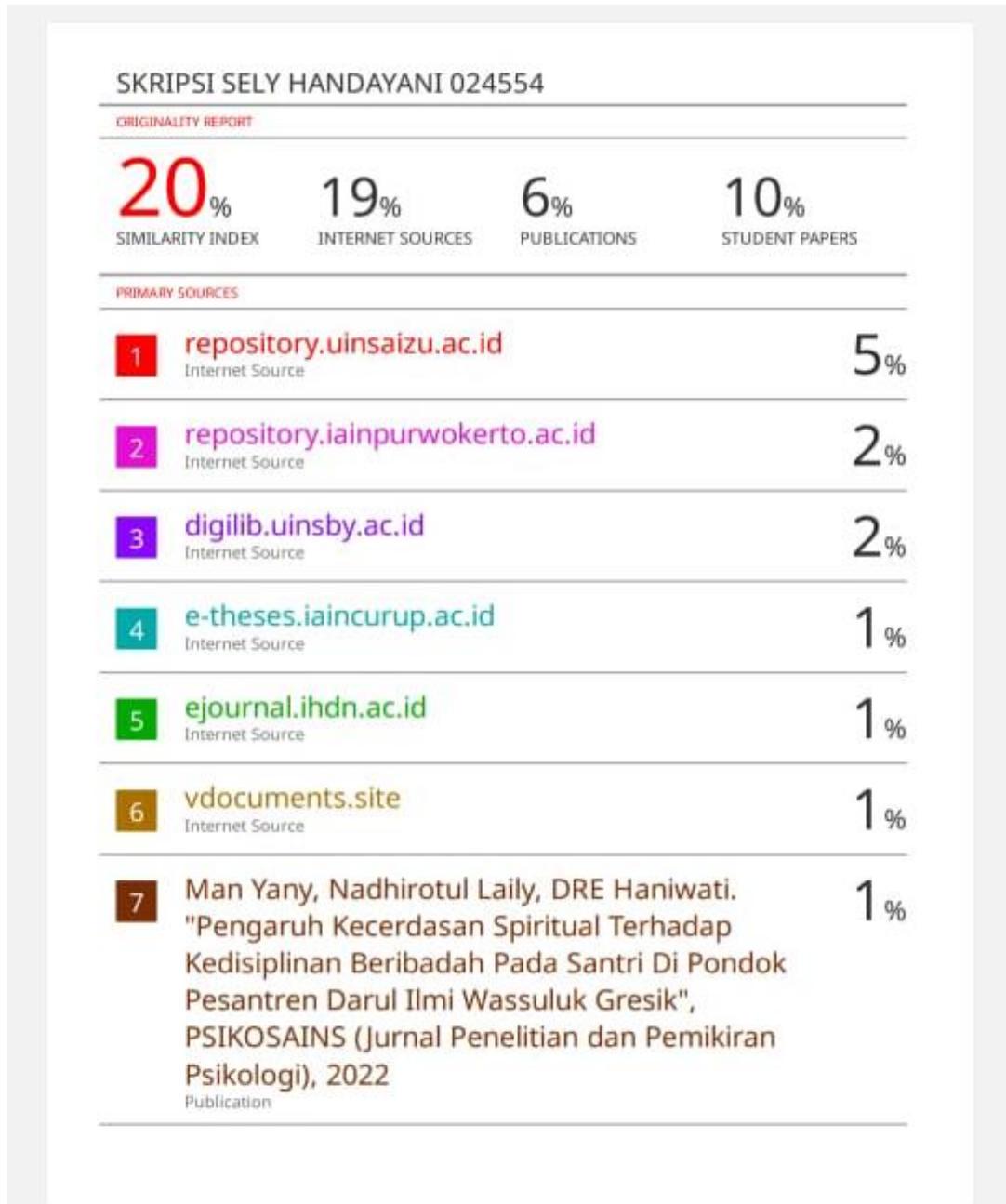
Purwokerto, 27 Desember 2023

Saya yang menyatakan,



Sely Handayani
NIM. 1917402115

HASIL LOLOS PLAGIASI



HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

IMPLEMENTASI PROGRAM PARENTING DALAM MEMBANGUN KEDISIPLINAN BERIBADAH SISWA DI SD AL-AZHAR 39 PURWOKERTO

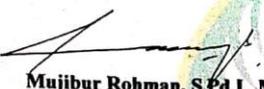
yang disusun oleh Sely Handayani (NIM. 1917402115) Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diuji pada tanggal 4 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 12 Januari 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang


Mujibur Rohman, S.Pd.I, M.S.I

NIP. 19830925 201503 1 002


Novi Mavasari, M.Pd

NIP. 19891111 202321 2 053

Penguji Utama


Prof. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag

NIP. 19680816 199403 1 004

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. M. Miftah, M.Ag

NIP. 19741116 200312 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Sely Handayani
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,
Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

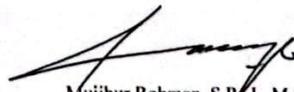
Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Sely Handayani
NIM : 1917402115
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Program *Parenting* Dalam Membangun Kedisiplinan Beribadah Siswa di SD A-Azhar 39 Purwokerto

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 27 Desember 2023
Pembimbing,


Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I.
NIP. 19830925 201503 1 002

**IMPLEMENTASI PROGRAM PARENTING DALAM MEMBANGUN
KEDISIPLINAN BERIBADAH SISWA DI SD AL-AZHAR 39
PURWOKERTO**

Sely Handayani

1917402115

Abstrak: Program Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. KH, Saifuddin Zuhri. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terhadap implementasi program *parenting* dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah di SD AL-Azhar 39 Purwokerto. Program *parenting* yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pada program *parenting* dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah. Penelitian berjudul Implementasi Program *Parenting* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah di SD Al-Azhar 39 Purwokerto merupakan pengembangan panduan penyelenggaraan menggunakan acuan dari Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2012.

Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif untuk menggambarkan tentang implementasi program *parenting* secara aktual dan apa adanya di SD AL-Azhar 39 Purwokerto. Sehingga, penelitian yang akan diteliti akan di deskripsikan dengan jelas sebagaimana hasil dari pengamatan peneliti di lapangan secara apa adanya. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru dan orang tua. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Program *parenting* terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan program dilakukan untuk memperkenalkan program kepada seluruh pihak sekolah dari kepala sekolah, guru dan wali murid. Perencanaan bertujuan untuk mengantisipasi kendala-kendala yang dapat terjadi. Pelaksanaan program *parenting* dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi dari pihak sekolah kepada wali murid. Pelaksanaan program *parenting* di SD Al Azhar berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan perencanaan. Evaluasi program *parenting* yang di implementasikan di SD AL-Azhar 39 Purwokerto bertujuan untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari program *parenting* serta perbaikan program selanjutnya. Hasil implementasi program *parenting* di SD Al Azhar 39 Purwokerto memberikan perubahan yang baik pada pola asuh terhadap anak-anaknya. Orang tua lebih mengerti tentang cara mendidik dan mendisiplinkan anaknya dalam hal ibadah. Sehingga anak meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah, seperti tanggung jawab dalam ibadah, kepatuhan terhadap tata cara ibadah, dan ketepatan waktu ibadah.

Kata kunci : Disiplin Beribadah, Program *Parenting*, Siswa SD Al Azhar 39

**IMPLEMENTATION OF THE PARENTING PROGRAM IN BUILDING
STUDENT WORSHIP DISCIPLINE AT SD AL-AZHAR 39
PURWOKERTO**

Sely Handayani

1917402115

Abstract: Islamic Education Management Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Prof. KH, Saifuddin Zuhri. This research aims to provide an overview of the implementation of the parenting program in improving prayer discipline at SD AL-Azhar 39 Purwokerto. Parenting program which includes planning, implementation and evaluation of parenting programs to improve religious discipline. The research entitled Implementation of a Parenting Program in Improving Worship Discipline at SD Al-Azhar 39 Purwokerto is the development of an implementation guide using references from the Ministry of National Education in 2012.

This research uses a descriptive method to describe the actual and actual implementation of the parenting program at SD AL-Azhar 39 Purwokerto. So, the research to be researched will be described clearly as the results of the researcher's observations in the field as they are. The research subjects in this study were school principals, teachers and parents. Data collection techniques in this research are observation, interviews and documentation studies.

The parenting program consists of planning, implementation and evaluation. Program planning is carried out to introduce the program to all school officials, including principals, teachers and student parents. Planning aims to anticipate obstacles that may occur. The implementation of the parenting program is carried out using lecture and discussion methods from the school to the parents. The implementation of the parenting program at Al Azhar Elementary School went well and smoothly according to planning. Evaluation of the parenting program implemented at SD AL-Azhar 39 Purwokerto aims to determine the weaknesses and strengths of the parenting program as well as further program improvements. The results of implementing the parenting program at SD Al Azhar 39 Purwokerto provided good changes in the parenting patterns of their children. Parents are more knowledgeable about how to educate and discipline their children in matters of worship. So that children can improve their discipline in worship, their sense of responsibility in worship, their level of compliance with worship procedures, and their punctuality in worship times.

Keywords: *Worship Discipline, Parenting Program, SD Al Azhar 39*

MOTTO

"Jika mau sukses dunia akhirat, kuncinya disiplin dalam beribadah dan terus berusaha maka akan membawa pada kebaikan."

-Sely Handayani-



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan kasih sayang-Nya. Terima kasih atas segala kenikmatan, nikmat sehat dan segala nikmat lainnya, shalawat serta salam peneli sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan tulus, peneliti banyak mengucapkan terima kasih dan dan mempersembahkan skripsi ini kepada orang tua dan saudara peneliti yaitu Ibu Wahyuningrum dan Dewi Lichen yang senantiasa memberikan dukungan *materiil* maupun *non-materiil*, semangat, cinta kasih dan do'a yang tidak pernah putus kepada peneliti. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dan juga menyelesaikan pendidikan di jenjang S-1 ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Implementasi Program *Parenting* dalam Membangun Kedisiplinan Beribadah di SD Al-Azhar 39 Purwokerto.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, pembawa petunjuk dan cahaya sehingga mampu membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah ini. Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

Penulisan skripsi ini dapat tersusun dan selesaiselesai, tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan arahan berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Suparjo, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I, Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. M. Misbah, M.Ag., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I, selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam.
7. Mujibur Rohman, S.Pd.I., M.S.I., selaku dosen pembimbing yang membantu dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

8. Prof. Dr. H. Moh.Roqib, M.Ag. dan Novi Mayasari, M.Pd., selaku penguji I dan penguji II yang telah menguji penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Segenap dosen, Karyawan dan Civitas Akademik UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri.
10. Bapak Muhammad Baehaqi, S.Pd. dan Ustadz Ardi Meylana, M.Pd., selaku Kepala Sekolah, Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SD Al-Azhar 39 Purwokerto
11. Indah Wulan Puspa Pujangga, Annisa Nurul Febriati, dan Puput Mumfatiah sahabat penulis yang senantiasa menemani, memberikan dukungan dan masukan untuk membantu menyelesaikan skripsi.
12. Teman-teman seperjuangan kelas PAI F angkatan 2019.
13. Rizky Rifai, yang senantiasa menemani, memberikan dukungan dan masukan untuk membantu menyelesaikan skripsi.
14. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu.

Dalam penelitian skripsi ini, penulis sadar bahwa masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak sekali terdapat kesalahan serta kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga hasil skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan juga bagi penulis. Aamiin.

Purwokerto, 27 Desember 2023

Penulis,



Sely Handayani

NIM. 1917402115

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
HASIL LOLOS PLAGIASI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	9
E. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : LANDASAN TEORI.....	12
A. Kerangka Konseptual	12
B. Penelitian Terkait	30
BAB III : METODE PENELITIAN.....	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	36

C. Objek dan Subjek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Metode Analisis Data.....	41
BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA.....	44
A. Penyajian Data Penelitian	44
1. Program <i>Parenting</i> di SD Al-Azhar 39 Purwokerto	44
2. Dampak Implementasi Program <i>parenting</i> dalam membangun kedisiplinan beribadah siswa SD Al-Azhar 39 Purwokerto	53
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program <i>Parenting</i> dalam Membangun Kedisiplinan Beribadah Siswa di SD Al-Azhar 39 Purwokerto.....	60
B. Pembahasan.....	61
1. Program <i>Parenting</i> di SD Al-Azhar 39 Purwokerto	62
2. Dampak Implementasi Program <i>Parenting</i> dalam Membangun Kedisiplinan Beribadah Siswa di SD Al-Azhar 39 Purwokerto	66
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program <i>Parenting</i> dalam Membangun Kedisiplinan Bieribadah siswa di SD Al-Azhar 39 Purwokerto	68
BAB V : PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Program <i>parenting</i>	48
Tabel 2.1 Perencanaan Acara Program <i>Parenting</i>	49
Tabel 3.1 Pelaksanaan Program <i>Parenting</i>	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Sholat Dhuha Berjamaah.....	52
Gambar 2.1 Sholat Tahajud.....	55
Gambar 3.1 Sholat Dhuhur Berjamaah.....	55
Gambar 4.1 Kegiatan Ikrar.....	56
Gambar 5.1 Buku Pantauan Tahfidz	56



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di zaman yang sudah maju seperti ini masih ada sebagian orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan itu adalah sekolah. Pada kenyataannya pendidikan itu sudah dimulai semenjak anak itu lahir. Pendidikan terbagi menjadi tiga yaitu pendidikan formal, pendidikan informal, dan pendidikan non formal. Pendidikan formal yang sering disebut pendidikan persekolahan, berupa rangkaian jenjang pendidikan yang telah baku misalnya SD, SMP, SMA dan PT (Perguruan Tinggi). Pendidikan formal lebih difokuskan pada pemberian keahlian atau *skill* guna terjun ke masyarakat.¹ Pendidikan informal itu sendiri merupakan jalur pendidikan keluarga dan lingkungan dalam membentuk kegiatan belajar secara mandiri. Keluarga memiliki pengaruh pada pola laku anak-anak, lingkungan keluarga baik besar atau kecil mempunyai pengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak, dalam membentuk pola asuh, gaya, dan sikap orang tua.² Pendidikan nonformal menurut Pasal 1 ayat 12 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang diperkuat dengan terbitnya Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, khususnya Pasal 1 ayat 31 menyebutkan bahwa Pendidikan Nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.³ Dan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 34 tentang Wajib Belajar menyebutkan bahwa Wajib belajar merupakan tanggung jawab negara

¹Arabiyatul Adawiyah, "Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja", *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*, Vol. IV, No. 2, 2016, hlm. 2

² Iffah Patimah, dkk., "Pendidikan Informal Berbasis Budaya Lokal Pada Masyarakat Adat Kajang", *ISSN. 2301-7732*, Vol. 1, No. 2, 2020, hlm. 56

³Euis Laelasari, Ami Rahmawati, *Bahan Ajar Pengenalan Pendidikan Formal dan informal*, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PP-PAUD dan DIKMAS) Jawa Barat, 2017, hlm. 3

yang disegerakan oleh lembaga pendidikan Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan masyarakat.

Anak itu sudah mulai dididik orang tuanya yang disebut dengan pendidikan informal. Pendidikan dalam lingkungan keluarga inilah yang memiliki peranan sangat penting dikarenakan pendidikan pertama setiap anak berasal dari lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga ini anak diajarkan untuk menjadi orang yang baik, yang tahu sopan santun dan etika serta mempunyai moral sifat yang terpuji.⁴ Sehingga kehadiran orang tua dalam keluarga sangatlah penting, karena disaat anak itu lahir dan disepanjang kehidupannya selalu membutuhkan bimbingan dan pengarahan.

Keluarga secara yuridis formal terbentuk melalui Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Pasal 1 menyebutkan “Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa”. Keluarga secara psikologis merupakan unit dari kepribadian-kepribadian orang yang berinteraksi. Keluarga sebagai suatu unit sosial yang berisikan bapak, ibu, dan anak-anak, tinggal bersama dalam suatu rumah yang menyenangkan miliknya sendiri. Dalam konteks kehidupan di Indonesia, Ki Hajar Dewantara mengemukakan bahwa keluarga merupakan kumpulan beberapa orang yang karena terikat oleh satu gabungan yang khas, pun berkehendak juga untuk bersama-sama memperteguh gabungan itu untuk kemuliaan satu-satunya dan semua anggota.⁵

Pendidikan keluarga merupakan fundamen atau dasar dari pendidikan anak selanjutnya. Hasil-hasil pendidikan yang diperoleh anak dalam keluarga menentukan pendidikan anak itu selanjutnya, baik di sekolah maupun dalam masyarakat. Berhasil atau tidaknya pendidikan anak di sekolah sangat dipengaruhi oleh pendidikannya didalam keluarga. Orang tua merupakan pengaruh sosial dan agama yang paling penting bagi ana-anak, remaja, dan orang

⁴Arabiyatul Adawiyah, *Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja*, hlm. 1

⁵Supriyono, dkk., *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Masa Kini*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat, 2015), hlm. 6

dewasa baru mereka. Perilaku orang tua mempengaruhi perkembangan agama anaknya melalui teladan peran, dimana apa yang dilakukan orang tua dalam memberi contoh praktik dan kepercayaan.⁶ Tidak dapat dipungkiri lagi betapa pentingnya pendidikan dalam keluarga terhadap perkembangan anak-anak menjadi manusia yang berkepribadian dan berguna bagi masyarakat.

Supaya pendidikan berjalan sesuai dengan harapan tujuan pembelajaran serta nilai-nilai karakter pada anak terbentuk sebagaimana yang diharapkan, maka antara sekolah dan orang tua harus menjalin hubungan dan komunikasi yang lebih erat dan baik. Bentuk nilai karakter yang perlu ditanamkan pada anak sebagai sikap pembelajaran salah satunya yaitu kedisiplinan. Kedisiplinan dapat meningkatkan seluruh aspek kehidupan siswa, karena dengan disiplin melakukan sesuatu secara tepat waktu maka lama kelamaan siswa akan terbiasa melakukannya tanpa disadari. Apalagi dalam melakukan ibadah siswa harus melakukannya dengan disiplin, tanpa adanya disiplin ketika melakukan ibadah maka ibadah yang dilakukan kurang maksimal dan terkesan asal-asalan.

Kedisiplinan dalam beribadah ini semestinya ditanamkan oleh orang tua kepada anaknya sedari kecil, namun terkadang banyak sekali orang tua yang seakan-akan merasa cukup dengan pendidikan anak di sekolah sehingga anak itu kurang mendapat perhatian dan juga pembelajaran di rumah. Pada saat ini juga banyak sekali orang tua yang sibuk bekerja sehingga mengesampingkan tugas dan kewajibannya dalam mendampingi serta membimbing perkembangan anaknya.

Pendidikan karakter pada usia anak sekolah dasar merupakan isu krusial yang sedang marak diperbincangkan. Melihat data yang terjadi dilapangan, menunjukkan ada peningkatan kasus kekerasan ataupun tindakan asusila maupun kekerasan psikis dalam bentuk bully yang dilakukan oleh anak sekolah dasar secara masif. Hal ini sangat memprihatinkan dan harus menjadi perhatian serius, tidak hanya oleh Pemerintah tetapi juga oleh seluruh anggota masyarakat, tidak terkecuali pihak orang tua yang berkomitmen untuk bekerjasama dengan

⁶John Roberto, "Designing Parent Education & Programming", *faith formation with a new generation*, 2018, hlm. 3

pihak sekolah untuk secara aktif mengantisipasi fenomena ini.⁷ Maka peran guru dan orang tua sangat dibutuhkan, demikian sekolah harus mengambil tindakan yang disebut dengan program *parenting*.

Kegiatan *parenting*/program di sekolah dasar berbasis keluarga merupakan program dukungan yang ditujukan kepada para orang tua atau anggota keluarga lain agar semakin memiliki kemampuan dalam mengasuh, merawat, melindungi dan mendidik anaknya dirumah sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai usia dan tahap perkembangannya. Program ini dilakukan untuk menyelaraskan kegiatan-kegiatan pendidikan anak di lembaga pendidikan dengan dirumah.⁸

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilaksanakan di SD Al-Azhar 39 Purwokerto, dengan mewawancarai ustadz/guru. Peneliti memperoleh beberapa informasi bahwa di SD Al-Azhar 39 Purwokerto merupakan sekolah yang menanamkan pendidikan agama, khususnya sikap dan perilaku Islami sehingga peserta didik memiliki ahlak mulia sebagai misi mereka. SD Al-Azhar 39 Purwokerto menuntut pendidik untuk membangun kedisiplinan beribadah, dimana hal tersebut akan menjadi teladan bagi peserta didik. Dengan adanya contoh teladan yang baik, serta penguatan dari pendidik melalui bimbingan dan pengarahan terhadap peserta didik. Hal tersebut dilakukan agar peserta didik merasa terbiasa untuk melakukannya, sehingga akan menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan di kesehariannya, sehingga peserta didik secara sadar akan memiliki karakter disiplin dalam beribadah. Selain itu SD Al-Azhar 39 Purwokerto juga mempunyai program *parenting* yang digunakan untuk kerjasama antara guru dan orang tua dalam mengkomunikasikan perkembangan siswa dan juga untuk menyamakan dalam menanamkan kedisiplinan beribadah di sekolah dan di rumah.

⁷Ni Ketut Murdiani, "Implikasi Program Parenting Terhadap Pendidikan Karakter Anak", *Yoga dan Kesehatan*, Vol. 2, No. 1, 2019, hlm. 25

⁸Ni Ketut Murdiani, *Implikasi Program Parenting Terhadap Pendidikan Karakter Anak*, hlm. 26

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Program *Parenting* dalam Membangun Kedisiplinan Beribadah Siswa di SD Al-Azhar 39 Purwokerto”**.

B. Definisi Konseptual

Agar lebih mudah dalam memahami dan mengurangi kesalahan dalam mengartikan tentang judul penelitian maka penelitian memberikan definisi konseptual pada istilah yang ada sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi merupakan sebuah kata yang berasal dari bahasa Inggris *to implement* yang berarti mengimplementasikan. Dalam kamus besar Webster, *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), *to give practical effect to* (menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu). Kata implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan atau penerapan. Pengertian implementasi berdiri sendiri sebagai kata kerja yang dapat ditemukan dalam konteks penelitian ilmiah. Implementasi biasanya terkait dengan suatu kebijaksanaan yang ditetapkan oleh suatu lembaga atau badan tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan.⁹

Kata implementasi berakhir pada sebuah aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Dalam ungkapan mekanisme ini implementasi mengandung arti bukan sekadar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh berdasarkan patokan norma tertentu guna mencapai sebuah tujuan kegiatan. Dengan demikian implementasi tidak hanya berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh sebuah obyek.¹⁰

⁹Joko Pranomo, *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*, (Surakarta: Unisri Press, 2020), hlm. 1

¹⁰Eka Syafriyanto, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 6, 2015, hlm. 68

2. Program *Parenting*

Parenting dalam bahasa Indonesia diartikan dengan pengasuhan, sedangkan dalam bahasa Inggris diartikan sebagai orang tua. Dalam pengertian luas *parenting* diartikan dengan pola pengasuhan orang tua dalam mendidik, mengasuh, membimbing, dan juga memberikan teladan yang baik bagi anaknya.¹¹ *Parenting* dapat diartikan juga dengan rangkaian tindakan, perbuatan, dan interaksi orang tua untuk mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak agar mereka tumbuh dan berkembang sesuai dengan pola asuh yang baik dan benar. Pola asuh positif yang diberikan orang tua sangat berperan dalam pendidikan karakter anaknya.¹²

Program *parenting* adalah pendidikan yang diberikan kepada anggota keluarga, khususnya bagi orang tua yang memiliki kemampuan untuk mendidik dan merawat anak untuk dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga dapat menciptakan sumber manusia yang berkualitas bagi negara dan masa yang akan datang. Program *parenting* merupakan upaya memberikan pengetahuan untuk orangtua agar pendidikan yang diperoleh anak di rumah sesuai dengan apa yang diperoleh di sekolah.¹³ Program *parenting* ini diberikan kepada anggota keluarga, terutama bagi orang tua yang mempunyai kemampuan untuk mendidik dan mengasuh anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas bagi negara dan masa depan.¹⁴

3. Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” yang mendapatkan awalan “ke” dan akhiran “an” yang merupakan konflik verbal yang berarti keadaan.

¹¹Mukhtar Latif, dkk., *Orientasi Baru Paud Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: Kencana Prenada Medis, 2014), hlm. 17

¹²Raden Rachmy Diana, “Parental Engagement On Children Character Education: The Influences Of Positive Parenting And Agreeableness Mediated By Religiosity”, *Cakrawala Pendidikan*, Jil. 40, No. 2, 2021, hlm. 429

¹³Endah Febyaningsih, Nur Fadilah, “Pelaksanaan Program Parenting di Raudhatul Athfal Permata Assholihin”, *Jurnal AUDHI*, Vol. 1, No. 2, 2019, hlm. 71

¹⁴Zulfin Rachma Mufidah, “The Implementation Of Parenting Education Program For The Students’ Parent To Support The Child-Friendly Education In Elementary School”, *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6, No. 3, 2018, hlm. 147

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin adalah tata tertib (di sekolah, kemiliteran, dsb.), juga diartikan ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib).¹⁵ Dalam bahasa Inggris disiplin berasal dari kata *disciple* yang berarti belajar dengan sukarela mengikuti pemimpin yang bertujuan untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan secara optimal.¹⁶

Menurut Muchdarsyah disiplin merupakan sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa kepatuhan atau ketaatan terhadap peraturan-peraturan dan ketentuan-ketentuan yang ditetapkan baik oleh pemerintah atau etika, norma dan kaidah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu.¹⁷ Sedangkan menurut Alisuf Sabri disiplin merupakan adanya ketersediaan untuk mematuhi ketentuan atau peraturan-peraturan yang berlaku.¹⁸

4. Kedisiplinan Beribadah

Kedisiplinan beribadah merupakan perasaan taat dan patuh terhadap perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah SWT yang didasari oleh peraturan agama. Secara khusus kedisiplinan beribadah terbagi atas tanggung jawab pelaksana ibadah, kepatuhan pada tata cara ibadah dan ketepatan waktu ibadah.¹⁹ Kedisiplinan beribadah ini sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter islami siswa. Karena pada dasarnya keaslian karakter islami pada siswa akan terbentuk dari pembiasaan, pengalaman dan latihan cambuk yang teratur berupa disiplin ibadah.²⁰

¹⁵Redaksi Pusat Bahasa Depiknas, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 333

¹⁶Akmaluddin, Haqqi, "Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)", *Journal of Education Science (JES)*, Vol. 5, No. 2, 2019, hlm. 3

¹⁷Muchdarsyah Sinungan, *Produktifitas: Apa dan Bagaimana*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 135

¹⁸Alisuf Sabri, *pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), hlm. 54

¹⁹Aliah B. Purwakanita Hasan, "Disiplin Beribadah: Alat Penang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stress Akademik", *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, Vol. 1, No. 3, 2012, hlm. 138

²⁰Chairul Azmi Lubis, dkk., "The Effect of PAI Learning and Discipline of Worship on the Islamic Character of Elementary Education Level Students", *Jurnal Basicedu*, Vol. 6, No. 6, 2022, hlm. 6

Adapun pengertian lain kedisiplinan beribadah yaitu suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Kedisiplinan beribadah ini akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak seharusnya dilakukan dikarenakan itu merupakan hal-hal yang dilarang.²¹ Disiplin dalam beribadah memberikan pengaruh terhadap disiplin di lingkungan sekolah maupun di lingkungan kerja.²²

5. SD Al-Azhar 39 Purwokerto

SD Al-Azhar 39 Purwokerto merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menjadi fondasi awal dalam membentuk kedisiplinan beribadah siswa. SD Al-Azhar 39 Purwokerto memiliki program unggulan dalam membentuk kedisiplinan siswanya yaitu program *parenting*. Tujuan dari program tersebut yaitu sebagai wadah komunikasi dengan orangtua dan juga mengajak orangtua untuk bersama-sama memberikan yang terbaik untuk anak-anak mereka.

Berdasarkan definisi diatas maka yang dimaksud Implementasi Program *Parenting* dalam Membangun Kedisiplinan Beribadah Siswa di SD Al-Azhar 39 Purwokerto suatu pelaksanaan program *parenting* yang melibatkan orang tua dalam membangun kedisiplinan beribadah siswa di SD Al-Azhar 39 Purwokerto.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan yang dikaji dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program *parenting* dalam membangun kedisiplinan beribadah siswa di SD Al-Azhar 39 Purwokerto?

²¹Conny Semiawan, *Pendidikan Keluarga dalam Era Global*, (Jakarta: PT. Prenhallindo, 2002), hlm. 90

²²Rifa Hidayah, dkk., "Learning Worship as a Way to Improve Students' Discipline, Motivation, and Achievement at School", *Journal of Ethnic and Cultural Studies*, Vol. 8, No. 3, 2021, hlm. 295

2. Bagaimana dampak implementasi program *parenting* dalam membangun kedisiplinan beribadah siswa di SD Al-Azhar 39 Purwokerto?
3. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat program *parenting* dalam membangun kedisiplinan beribadah siswa di SD Al-Azhar 39 Purwokerto?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis terkait implementasi program *parenting* dalam membangun kedisiplinan beribadah siswa di SD Al-Azhar 39 Purwokerto.
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis terkait dampak implementasi program *parenting* dalam membangun kedisiplinan beribadah siswa di SD Al-Azhar 39 Purwokerto.
- c. Mendeskripsikan dan menganalisis terkait faktor pendukung dan faktor penghambat program *parenting* dalam membangun kedisiplinan beribadah siswa di SD Al-Azhar 39 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik dan memperkaya khazanah peneliti dan yang diteliti, serta menjadi sumbangsih bagi mahasiswa untuk penelitian terkait, dimasa sekarang maupun dimasa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti Lain

- a. Dapat menambah pengetahuan tentang penyelenggaraan program *parenting* dalam membangun kedisiplinan beribadah siswa di SD Al-Azhar 39 Purwokerto.
- b. Dimungkinkan untuk memperkaya pengetahuan ilmiah dengan penelitian dengan menerapkan teori yang diperoleh di pendidikan tinggi.

2) Bagi Kepala Sekolah SD Al-Azhar 39 Purwokerto.

Hasil penelitian ini selanjutnya digunakan bagi kepala SD Al-Azhar 39 Purwokerto sebagai kontribusi dalam meningkatkan pelayanan khususnya dalam penyelenggaraan program *parenting* untuk membangun kedisiplinan beribadah siswa di SD Al-Azhar 39 Purwokerto.

3) Bagi Guru SD Al-Azhar 39 Purwokerto

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan dalam pengimplementasian program *parenting* untuk membangun kedisiplinan beribadah siswa di SD Al-Azhar 39 Purwokerto.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat mengetahui dan mempermudah dalam penelitian yang dilakukan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang terdiri dari 5 bab sebagai berikut:

Bab I, berisi gambaran tentang pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi landasan teori tentang Implementasi Program *Parenting* dalam Membangun Kedisiplinan Beribadah Siswa yang terdiri dari tiga bagian. Bagian yang pertama tentang konsep program *parenting* yang dijelaskan secara rinci yaitu: 1) Pengertian Program *Parenting*, 2) Ruang Lingkup *Parenting*, 3) Tujuan *Parenting*, 4) Faktor yang Mempengaruhi *Parenting*. Bagian kedua berisi tentang konsep kedisiplinan secara rinci diantaranya: 1) Pengertian Kedisiplinan, 2) Tujuan dan Manfaat Disiplin, 3) Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan. Bagian ketiga berisi tentang konsep beribadah dijelaskan secara rinci yaitu: 1) Pengertian Beribadah, 2) Macam-macam Ibadah.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan metode pengumpulan data.

Bab IV, berisi tentang penyajian data dan analisis data hasil penelitian yang memaparkan hasil penemuan sesuai dengan urutan rumusan masalah atau fokus penelitian terkait manajemen program *parenting* dalam membangun kedisiplinan beribadah siswa di SD Al-Azhar 39 Purwokerto.

Bab V, berisi tentang penutup yang memaparkan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang merupakan serangkaian dari awal sampai akhir hasil penelitian secara singkat. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan suatu kegiatan ataupun tindakan dari sebuah rencana yang telah dibuat secara terperinci guna mencapai suatu tujuan. Implementasi biasanya mulai dilaksanakan apabila semua perencanaan telah dianggap sempurna.²³ Implementasi merupakan sebuah konsep yang berhubungan dengan sejumlah indikator keberhasilan atau sering disebut kinerja dan pencapaian. Terdapat berbagai jenis dan bentuk keberhasilan dalam implementasi, seperti keberhasilan dalam menaati prosedur dan SOP, keberhasilan dalam penggunaan anggaran, dan keberhasilan dalam pencapaian sasaran atau target kebijakan.²⁴

Menurut Nurdin Usman implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, melainkan suatu kegiatan yang terencana dan guna mencapai tujuan kegiatan.²⁵ Menurut Leo Agustino implementasi merupakan suatu proses dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan sehingga pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktivitas akan tetapi merupakan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu guna mencapai tujuan kegiatan. Agar implementasi dalam terlaksana, maka melalui beberapa tahapan sebagai berikut :

²³Novan Mamanto, "Implementasi pembangunan Infrastruktur", *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*, Vol. 1, No. 1, 2018, hlm. 3

²⁴MS Jumroh, Pratama Pratama MYJ, *Implementasi Pelayanan Publik*, (Nigari Koto Baru: Insan Cendikia Mandiri, 2021", hlm.81

²⁵Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persaja, 2005), hlm. 70

- a. Tahapan pengesahan peraturan perundangan
 - b. Pelaksanaan keputusan oleh instansi pelaksana
 - c. Ketersediaan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan
 - d. Dampak nyata keputusan baik yang dikehendaki maupun tidak
 - e. Dampak keputusan sebagaimana yang diharapkan instansi pelaksana
 - f. Upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundangan
2. Program *Parenting*
- a. Pengertian Program *Parenting*

Program *parenting* berasal dari dua kata yaitu program dan *parenting*. Kata program sendiri merujuk dalam KBBI yang merupakan suatu rancangan dari asas dan usaha. Secara umum program dapat diartikan sebagai sebuah bentuk rencana yang akan dilakukan. Ketika program dikaitkan dengan evaluasi program maka program merupakan sebuah unit atau kesatuan kegiatan yang sebagai bentuk realisasi atau implementasi dari kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.

Pada dasarnya program merupakan kumpulan-kumpulan kegiatan nyata, sistematis, dan terpadu dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran. Owen mengatakan bahwa *defines a program as a set of planned activities directed toward bringing about specified change(s) in an identified and identifiable audience. This suggests that a program has two essential components a documented plan and action consistent with the documentation contained in the plan.*²⁶ Dapat diartikan program adalah seperangkat kegiatan rencana yang diarahkan untuk membawa perubahan yang ditentukan dan diidentifikasi melalui audiens yang teridentifikasi. Dalam hal ini program memiliki dua komponen penting yaitu rencana yang terdokumentasikan dan tindakan yang konsisten dengan dokumentasi yang terkandung dalam rencana.

²⁶Owen, John M., "Program Evaluation: forms and approaches", *Crows Nest: Allen & Unwin*, 2006, hlm. 26

Menurut Donald B. Yarbrough bahwa *program as the systematic application of resources guided by logic, beliefs, and assumptions identifying human needs and factors related to them.*²⁷ Dapat diartikan program sebagai aplikasi sistematis dari sumber daya yang didasarkan dari logika, keyakinan, dan asumsi yang mengidentifikasi kebutuhan manusia dan faktor-faktor yang berhubungan dengannya.

Menurut Arikunto program memiliki tiga pengertian penting yang perlu ditekankan yaitu (1) realisasi atau implementasi suatu kebijakan, (2) terjadi dalam waktu relatif lama dan kegiatan tunggal melainkan jamak yang berkesinambungan, dan (3) terjadi dalam organisasi yang melibatkan sekelompok orang.²⁸

Sehingga dapat maknai program merupakan suatu kegiatan atau aktivitas nyata yang terencana secara sistematis yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilakukan dalam kurun waktu tertentu secara berkelanjutan.

Sedangkan *parenting* merupakan proses menumbuh kembangkan dan mendidik anak sejak pasca kelahiran hingga anak memasuki usia dewasa. Pada umumnya tugas ini dilakukan oleh ibu dan ayah yang merupakan orang tua biologis anak. Namun, bila orang tua tidak mampu melakukan pengasuhan maka kerabat terdekat termasuk kakak, nenek, dan kakek, orang tua angkat, atau oleh institusi seperti panti asuhan yang umumnya mengambil tugas ini.²⁹

Parenting secara harfiah, dapat diartikan sebagai pengasuhan anak. *Parenting* merupakan bagaimana cara mendidik orangtua terhadap anak baik secara langsung maupun tidak langsung. *Parenting* meliputi segala bentuk perilaku orangtua sehari-hari baik berhubungan

²⁷Ashiong P. Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan, dan Manfaat", *Scholaria*, Vol. 5, No. 2, hlm. 4

²⁸Arikunto, Suharsimi, dan Jabar, Cepi Safruddin Abdul, *Evaluasi Program pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2009), hlm. 3

²⁹Nhimas Galuh Adriana, "Pengaruh Pengetahuan Parenting terhadap Keterlibatan Orang Tua di Lembaga PAUD", *Jurnal Audhi*, Vol. 1, No. 1, 2018. hlm. 43

secara langsung dengan anak maupun tidak, yang dapat ditangkap maupun dilihat oleh anak-anaknya, dengan harapan apa yang diberikan kepada anak akan memperoleh dampak yang positif terutama bagi agama, diri, bangsa, dan negaranya.

Menurut Kagan dan Hidayati *parenting* sebagai serangkaian keputusan tentang sosialisasi anak, dimana orang tua atau pengasuh harus melakukan berbagai hal agar anak mampu bertanggung jawab dan memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat, termasuk juga ketika anak menangis, marah, berbohong, dan tidak melakukan kewajibannya dengan baik³⁰

Program *parenting* yaitu bentuk kegiatan informal yang dilakukan untuk menyelaraskan kegiatan-kegiatan pengasuhan dan pendidikan anak antara di kelompok bermain dan di rumah. Program *parenting* merupakan upaya memberikan pendidikan pada orang tua agar pendidikan yang diperoleh anak di rumah sesuai dengan pendidikan yang diperoleh di sekolah.³¹ Program *parenting* ini ditunjukkan untuk orangtua, pengasuh, dan anggota keluarga lain yang berperan secara langsung dalam proses perkembangan anak. Kegiatan *parenting* (pertemuan orangtua) sangat diperlukan mengingat pentingnya pendidikan sedini mungkin.³²

b. Ruang Lingkup *Parenting*

Prinsip *parenting* (pengasuhan) tidak menekankan pada siapa (pelaku) namun lebih menekankan pada aktivitas perkembangan dan pendidikan anak. *Parenting* yang baik merupakan kemampuan orang tua untuk memonitor segala aktivitas anak. Oleh karena itu, *parenting* (pengasuhan) meliputi pengasuhan fisik, pengasuhan mental, dan pengasuhan sosial.

³⁰ Hidayati, Z, *Anak Saya Tidak Nakal Kok*, (Yogyakarta: B First, 2010), hlm. 11

³¹ Ummi Zahidah, "PROGRAM PARENTING : KONSEP DAN TAHAPAN PEMBENTUKAN PROGRAM PARENTING", *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, Vol. 1, No. 1, hlm. 182

³² Rudi Hariawan, *Program Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, Administrasi Pendidikan, FIP IKIP Mataram, , hlm. 3

1) Pengasuhan fisik

Pengasuhan fisik ini meliputi segala aktivitas yang bertujuan membuat anak dapat bertahan hidup dengan baik. Dimana orang tua menyediakan kebutuhan dasar seperti makan, minum, kehangatan, kebersihan, ketenangan waktu tidur, dan kepuasan ketika membuang sisa metabolisme dalam tubuhnya. Ketika kebutuhan dasar ini tidak terpenuhi maka seorang individu tidak akan bisa bergerak untuk meraih kebutuhan yang lebih tinggi. Sehingga untuk membuat kemampuan atau potensi-potensi dasar pada manusia tersebut dapat berkembang dengan maksimal maka kebutuhan dasar dari manusia harus terpenuhi dengan baik sebelum memenuhi kebutuhan lainnya.

2) Pengasuhan mental

Pengasuhan mental merupakan pengasuhan yang berhubungan dengan jiwa anak, meliputi pendampingan ketika anak mengalami kejadian-kejadian yang tidak menyenangkan seperti merasa terasing dari teman-teman, takut, atau mengalami trauma. Pengasuhan mental ini berguna supaya anak merasa dihargai sebagai seorang individu, mengetahui rasa dicintai, serta memperoleh kesempatan untuk menentukan pilihan dan mengetahui resiko.

3) Pengasuhan sosial

Pada dasarnya manusia itu merupakan individu-individu yang memiliki kecenderungan untuk bermasyarakat. Sehingga pengasuhan sosial ini sangat penting untuk diberikan kepada anak-anak agar nantinya dapat bersosialisasi dengan masyarakat. Pengasuhan sosial bertujuan agar anak tidak merasa terasingkan dari lingkungan sosialnya yang akan berpengaruh terhadap perkembangan anak pada masa-masa selanjutnya. Pengasuhan sosial ini menjadi sangat penting karena hubungan sosial yang dibangun dalam pengasuhan akan membentuk sudut pandang terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.

c. Faktor yang Mempengaruhi *Parenting*

Dalam *parenting* terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi dan juga melatarbelakangi orangtua dalam menerapkan pengasuhan terhadap anak-anaknya. Beberapa faktor yang mempengaruhi *parenting* antara lain:³³

1) Latar belakang pola pengasuhan orangtua

Yang dimaksud dengan latar belakang pola pengasuhan orangtua yaitu para orangtua dalam mengasuh anaknya belajar dari metode pola asuh yang mereka dapatkan dari orangtua mereka sendiri. Pola pengasuhan yang diterapkan orangtua dalam membantu tumbuh kembang anak ternyata tidak lepas dari pengalaman yang mereka dapatkan sewaktu kecil. Biasanya seseorang yang memiliki pengalaman yang buruk pada saat mereka kanak-kanak lebih cenderung memiliki anak yang terlambat dalam proses tumbuh kembangnya. Dan para orangtua tersebut akan lebih sulit dan lebih lama dalam mengatasi kesehatan anaknya.

2) Tingkat pendidikan orangtua

Tingkat pendidikan merupakan kepemilikan ijazah pendidikan formal yang dimiliki seseorang sebagai indikator dalam mengikuti satuan pendidikan yang diselenggarakan. Seseorang berpendidikan akan menjadi pribadi yang dewasa dan memiliki kemampuan yang berbeda dengan orang lain sebagai hasil dari pendidikannya tersebut. Kemampuan yang dimilikinya tersebut akan menjadi pedoman dalam mengatasi berbagai masalah yang terjadi di kehidupan sehari-hari. Kaitannya dalam mengasuh anak pola asuh yang digunakan oleh orangtua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi akan berbeda dengan orangtua yang memiliki tingkat pendidikan rendah.

³³Devi Kartika Ayu, Nurdiani, Efnedy Arief, "Pola Asuh orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Selama Pandemic Di Lingkungan III Kecamatan Medan Aea Kelurahan Pasar Merah Timur", *Jurnal Taushiah*, Vol. 11, No. 1, hlm. 83

3) Status ekonomi serta pekerjaan orangtua

Orangtua yang sibuk dengan pekerjaannya cenderung kurang memperhatikan keadaan anaknya. Situasi seperti ini yang menyebabkan fungsi dan peran menjadi “orangtua” diserahkan kepada pembantu, sehingga pada akhirnya pola asuh yang diterapkan itu sesuai dengan pola asuh yang diterapkan oleh pembantu.

d. Macam-macam Program *Parenting*

Macam-macam program *parenting* dalam menjalin kerjasama antara orang tua dan sekolah, sebagai berikut:³⁴

1) *Parent Gathering*

Parent gathering merupakan pertemuan orang tua dengan pihak sekolah yang difasilitasi oleh panitia program *parenting* untuk membicarakan tentang program-program sekolah dalam hubungannya dengan bimbingan dan pengasuhan anak dikeluarga dalam rangka menumbuh kembangkan anak secara optimal. Materi dalam pertemuan dapat berbagai hal tentang kebutuhan tumbuh kembang anak, seperti tentang gizi dan makanan, tentang kesehatan, pendidikan karakter dll.

2) *Foundation Class*

Foundation class merupakan pembelajaran bersama anak dengan orang tua di awal masuk sekolah dalam rangka orientasi dan pengenalan kegiatan di sekolah. Di laksanakan pada minggu-minggu pertama anak-anak masuk sekolah di tahun baru.

3) Seminar

Kegiatan dalam rangka program *parenting* yang dapat dilaksanakan dalam bentuk kegiatan seminar dengan mengundang tokoh/ praktisi yang kompeten.

³⁴Ummi Zahidah, “PROGRAM PARENTING : KONSEP DAN TAHAPAN PEMBENTUKAN PROGRAM PARENTING”, *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, Vol. 1, No. 1, hlm. 179-180

4) Hari Konsultasi

Pada hari konsultasi ini orang tua dapat disediakan atau dibuka oleh sekolah dengan waktu insidenti, jumlah hari yang disediakan sesuai dengan tinggi rendahnya kasus, atau jumlah orang tua yang akan melakukan konsultasi.

5) *Field Trip*

Field trip merupakan kegiatan darmawisata, kunjungan wisata atau kunjungan ke tempat-tempat yang menunjang kegiatan pembelajaran bersama orang tua.

6) *Home Activities*

Kegiatan di rumah yang dibawa ke sekolah, yaitu membawa orang tua untuk menginap di sekolah bisa dilakukan dengan kegiatan perkemahan ataupun jika sekolah mampu menyediakan tempat menginap bisa diruangan.

7) *Cooking On The Spot*

Cooking on the spot merupakan kegiatan anak-anak untuk belajar masakan dan menyajikan makanan dengan bimbingan guru atau bersama dengan orang tua.

8) *Bazar Day*

Bazar day merupakan kegiatan anak-anak menampilkan karyanya yang dijual pada orang tua atau umum.

9) *Mini Zoo*

Menyelenggarakan kebun binatang mini di sekolah yaitu anak-anak membawa binatang kesayangan atau binatang peliharaan dari rumah ke sekolah.

10) *Home Education Video*

Home education video yaitu mengirimkan kegiatan pembelajaran anak-anak di sekolah pada orang tua dalam keeping CD/DVD, agar dapat disaksikan dan dipelajari juga oleh orang tua di rumah.

11) Keterlibatan Orang Tua di Kelas Anak

Kegiatannya bisa dengan bermain bersama anak di kelas, menjadi sumber belajar di kelas biasanya tentang profesinya dan orang tua mengetahui cara belajar anak jika di kelas.

12) *Home Visit*

Kegiatan berkunjung ke rumah anak dalam rangka mempererat hubungan, menjenguk atau membantu menyelesaikan permasalahan tertentu yang dilakukan secara.

e. Metode Program *Parenting*

Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pelatihan *parenting* diantaranya sebagai berikut:³⁵

1) Ceramah -Tanya jawab

Metode ceramah dan tanya jawab yang dimaksud disini adalah ceramah dengan kombinasi metode yang bervariasi, digunakan sebagai pemicu terjadinya kegiatan yang partisipatif dan interaktif melalui tanggapan balik, perbandingan dengan pendapat dan pengalaman peserta.

2) *Brainstorming*

Metode *brainstorming* yaitu kegiatan pemecahan masalah dalam kelompok secara partisipatif dimana setiap orang diminta menyampaikan gagasan sebanyak-banyaknya tanpa boleh dikomentari terlebih dahulu. Metode ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah, mencari penyebab, mencari solusi dan identifikasi hambatan implementasi.

3) Diskusi kelompok

Peserta secara terbuka berbagi pengalaman, perasaan dan pendapat mengenai topik yang dipilih. Diskusi kelompok merupakan pembahasan suatu topik dengan cara tukar pikiran antara dua orang atau lebih, dalam kelompok-kelompok kecil, yang

³⁵Deni Hardianto, *Panduan Pelatihan Parenting*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2017), hlm. 9-11

direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode ini dapat membangun suasana saling menghargai perbedaan pendapat dan juga meningkatkan partisipasi peserta yang pasif dalam diskusi yang lebih luas.

4) *Role Playing*

Metode *role playing* atau biasa juga disebut metode simulasi merupakan metode pelatihan dengan melibatkan peserta secara aktif. Beberapa peserta diajak untuk berperan sebagai pihak-pihak tertentu untuk memeragakan pemecahan masalah yang sedang dihadapi secara spontan.

5) Demonstrasi

Demonstrasi adalah sebuah pendekatan pembelajaran dengan menunjukkan langsung pembelajaran kepada peserta.

6) Studi Kasus

Studi kasus merupakan metode pengujian secara terhadap satu latar, subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen maupun satu peristiwa tertentu (kasus).

7) *Outbound*

Outbound yang merupakan metode pelatihan yang memanfaatkan alam terbuka untuk menyampaikan materi-materi pelatihan sesuai tujuan yang diharapkan. Metode ini memadukan unsur kerja sama, mengasah kreativitas serta meningkatkan rasa percaya diri dan jiwa kepemimpinan.

f. Tahapan Pelaksanaan Program *Parenting*

Dalam pelaksanaan program *parenting* diselenggarakan melalui 3 tahapan, yaitu persiapan atau perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.³⁶ Tahap persiapan atau perencanaan untuk mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program tersebut. Persiapan yang dilakukan diantaranya yaitu

³⁶Endah Febyaningsih, "PELAKSANAAN PROGRAM PARENTING DI RAUDHATUL ATHFAL PERMATA ASSHOLIHIN", *Jurnal AUDHI*, Vol. 1, No. 2, hlm. 72

mempersiapkan tema acara *parenting*, waktu pelaksanaan, sosialisasi dan koordinasi pelaksanaan kegiatan, susunan panitia, sarana dan prasarana, narasumber, metode yang digunakan, dan media.

Tahap pelaksanaan tidak akan pernah terlepas dari tahap perencanaan, yang dimana proses pelaksanaan merupakan sebuah aplikasi dalam bentuk kegiatan nyata dari apa yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan.³⁷ Pelaksanaan program *parenting* di sekolah dilakukan sekitar 4 jam. Setelah program dilaksanakan tahapan selanjutnya yaitu tahap evaluasi. Evaluasi program dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program terkait dengan pencapaian tujuan, baik dari keluarga, pihak sekolah, dan komite sekolah. Evaluasi program ini dilakukan untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan dari program yang telah dilaksanakan, sehingga dalam pelaksanaan berikutnya akan lebih baik lagi dan belajar dari kesalahan yang dilakukan dari sebelumnya.

3. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Secara etimologi, disiplin berasal dari bahasa latin *disciple* yang berarti pengikut atau penganut, pengajar, latihan, dan sebagainya. Namun seiring dengan perubahan zaman, kata tersebut berubah menjadi *disipline* yang artinya kepatuhan atau yang berhubungan dengan tata tertib. Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya.

Kedisiplinan merupakan suatu keadaan yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Karena sudah menyatu dengannya maka sikap atau perbuatan yang dilakukan bukan lagi atau sama sekali tidak dirasakan sebagai beban,

³⁷Sindy Khumairoh Utami, "KONSEP DAN TAHAPAN PEMBENTUKAN PROGRAM", *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, Vol. 1, No. 1, hlm. 88

bahkan sebaliknya akan membebani dirinya apabila dia tidak berbuat sebagaimana lazimnya.³⁸

Kedisiplinan mempunyai peranan penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan disiplin seseorang mempunyai keyakinan bahwa dalam mencapai suatu kesuksesan sangat ditentukan oleh disiplin yang dimilikinya serta memberi manfaat yang dapat dibuktikan, hal ini seperti yang di ungkapkan oleh Agoes Soejanto, disiplin adalah kunci sukses, sebab dengan disiplin orang menjadi berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang di buktikan dengan tindakannya sendiri. Disiplin mengandung arti taat dan patuh terhadap peraturan, dan juga mengandung arti kepatuhan kepada pemimpin, perhatian dan kontrol yang kuat terhadap penggunaan waktu, tanggung jawab atas tugas yang diamanahkan, serta kesungguhan terhadap bidang keahlian yang ditekuni.

b. Tujuan dan Manfaat Disiplin

Tujuan yaitu membentuk sikap dan perilaku seseorang sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat. Selain itu, kedisiplinan membantu anak untuk belajar bertanggung jawab dan mengendalikan diri mereka.

Manfaat kedisiplinan menurut Tu'u sebagai berikut.³⁹

- 1) Menata kehidupan bersama
- 2) Membangun kepribadian
- 3) Melatih kepribadian
- 4) Pemaksaan
- 5) Hukuman
- 6) Menciptakan lingkungan yang kondusif.

³⁸Ika Ernawati, 2016, "Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015", *G-Couns Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 1, No. 1, hlm. 5-6

³⁹Tulus Tu'u, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta : Grasindo, 2004), hlm. 38

Dalam lingkup pendidikan kedisiplinan bermanfaat untuk mendukung terlaksananya proses dan kegiatan pendidikan sehingga berjalan dengan lancar dan memberi pengaruh bagi terciptanya sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.⁴⁰

c. Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Kedisiplinan diri terbentuk sebagai tingkah laku yang berpola dan teratur yang dipengaruhi oleh dua faktor yaitu Internal dan ekstern (Unaradjan, 2003:27-32) yaitu sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri yang mampu memberi dorongan untuk bersikap disiplin dengan baik, tanpa dorongan dari luar atau orang lain disekitarnya. Seseorang mampu membiasakan dirinya untuk disiplin secara terus menerus dan mampu melakukan sesuatu dengan segala senang hati. Adapun faktor-faktor dalam diri individu meliputi:

a) Faktor Fisik

Orang yang sehat secara fisik atau biologis mampu melakukan tugas-tugas yang ada dengan baik penuh vitalis dan ketenangan. Ia mampu mengatur waktu untuk mengikuti berbagai cara atau aktifitas secara seimbang dan lancar. Dalam situasi semacam ini kesadaran pribadi yang bersangkutan tidak akan terganggu, sehingga ia akan menaati norma-norma atau peraturan yang ada secara bertanggung jawab.

b) Faktor Psikis

Faktor psikis merupakan keadaan batin seseorang yang mempunyai kaitan erat dengan keadaan fisiknya. Karena hanya

⁴⁰Ika Ernawati, 2016, "Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015", *G-Couns Jurnal Bimbingan Konseling*, Vol. 1, No. 1, hlm. 6

orang-orang yang normal secara psikis atau mental yang dapat memahami norma-norma yang ada dalam masyarakat dan keluarga. selain itu, terdapat beberapa sifat maupun sikap yang menjadi penghalang usaha pembentukan perilaku disiplin dalam diri individu. Seperti sifat perfeksionisme, perasaan sedih, perasaan rendah diri atau *inferior*.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang yang mampu memberi dorongan untuk berdisiplin. Faktor ekstern diantaranya yaitu:

a) Teman

Dalam melakukan segala aktivitas biasanya seseorang itu dipengaruhi oleh teman-temannya. Dalam melakukan aktivitas agama pun begitu, contohnya seseorang yang ikut dalam kelompok yang rajin sholat berjama'ah di masjid awal waktu maka ia akan ingin mengorbankan sebagian keyakinannya demi untuk mengikuti kebiasaan teman sebayanya begitu pun sebaliknya.

b) Lingkungan Keluarga

Keluarga sebagai tempat pertama dan utama dalam pembentukan pribadi anak dan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan menentukan perkembangan seorang anak di kemudian hari. Karena pada umumnya dari faktor keturunan atau sifat dasar seorang anak (santri) adalah selalu meniru atau mencontoh pada sikap dan perilaku orang tuanya. Dalam sebuah hadits riwayat Bukhori dan Muslim Nabi Muhammad SAW bersabda:

“Setiap anak yang lahir dalam keadaan suci (fitrah) hingga ia dapat merubah lisannya, maka orang tualah yang menjadikan yahudi, nasrani atau majusi”. (H.R. Bukhori dan Muslim).
Keluarga yang baik adalah keluarga yang mengahayati dan

menerapkan norma-norma moral dan agama yang dianutnya secara baik. Sikap ini antara lain tampak dalam kesadaran akan penghayatan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini orang tua memegang peranan penting bagi perkembangan disiplin dari anggota-anggota dalam keluarga.

c) Lingkungan sekolah (pondok)

Seorang guru atau Ustadz yang ada di sekolah (pondok), membawa seluruh unsur kepribadiannya, agamanya, akhlaknya, pemikirannya, sikapnya dan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Penampilan Ustadz, pakaiannya, cara bicara, bergaul bahkan emosi dan keadaan jiwanya bahkan ideologi dan paham yang dianut akan terbawa tanpa sengaja ketika berhadapan dengan siswa (santri). Seluruhnya itu akan terserap oleh siswa tanpa disadari oleh Ustadz. Alangkah indahnya Ustadz atau guru tersebut mempunyai sikap disiplin sehingga Santri kagum dan mampu meniru perilaku Ustadznya.

d) Lingkungan Masyarakat

Masyarakat sebagai suatu lingkungan yang lebih luas dari pada keluarga dan sekolah yang juga turut menentukan berhasil tidaknya pembinaan dan pendidikan disiplin diri seseorang.

Suatu keadaan tertentu dalam masyarakat dapat menghambat atau memperlancar terbentuknya kualitas hidup tersebut. Jadi faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin yaitu faktor Internal yang meliputi faktor fisik dan faktor psikis seseorang serta faktor eksternal yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah (pondok) dan masyarakat

d. Indikator Kedisiplinan Beribadah

Indikator digunakan untuk menjadi acuan untuk mengetahui sikap siswa terutama dalam sikap disiplin. Indikator diperlukan untuk mengetahui seseorang disiplin atau tidak melalui beberapa sikap yang mencerminkan kedisiplinan. Indikator kedisiplinan beribadah dibagi

atas tanggung jawab pelaksanaan ibadah, kepatuhan pada tata cara ibadah dan ketepatan waktu ibadah.⁴¹ Tanggung jawab pelaksanaan ibadah adalah kesiapan untuk melaksanakan kewajiban yang harus dilakukan. Kepatuhan pada tata cara ibadah adalah kesempurnaan pelaksanaan ibadah sesuai dengan prosedur yang ditentukan oleh agama yang bersangkutan. Ketepatan waktu ibadah adalah kesesuaian antara waktu yang ditentukan dengan waktu pelaksanaan ibadah.

4. Beribadah

a. Pengertian Beribadah

Beribadah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti menjalankan ibadah, menunaikan segala kewajiban yang diperintahkan Allah SWT. Kata ibadah berasal dari bahasa Arab yang berarti perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah yang didasari oleh peraturan agama.⁴² Ibadah juga berarti segala usaha lahir dan batin yang sesuai dengan perintah agama yang harus dituruti oleh pemeluknya. Secara umum ibadah dapat dipahami sebagai bentuk penghambaan diri seorang makhluk kepada Sang Pencipta. Penghambaan itu lebih didasari pada perasaan syukur atas semua nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT kepadanya serta untuk memperoleh keridhaan-Nya dengan menjalankan perintah-Nya sebagai Rabbul ‘Alamin.⁴³

Pengertian ibadah didasari oleh kesadaran beragama pada manusia yang membawa konsekuensi manusia itu melakukan penghambaan pada Tuhannya. Manusia yang menjalani hidup beribadah adalah manusia yang menjalani hidupnya sesuai dengan pegangan yang teguh kepada apa yang dipercayainya diwahyukan Allah.

⁴¹Aliah B. Purwakania Hasan, "Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stres Akademik", *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, Vol . 1, No. 3, 2012 hlm. 138

⁴²Aliah B. Purwakania Hasan, "Disiplin Beribadah: Alat Penenang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stres Akademik", *Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA*, Vol . 1, No. 3, 2012 hlm. 138

⁴³Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, IAIN ANTASARI PRESS 2014, Banjarmasin, hlm. 1

Secara etimologi ibadah berarti merendahkan diri serta tunduk (Jawas, 2008). Menurut terminologis ialah sebutan yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai *allah azza wa jalla*, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang *zhahir* maupun yang *bathin* [Amin Syukur, 2003: 80]. Sedangkan menurut syara, ibadah mempunyai beberapa pengertian yang mencakup taat kepada Allah SWT dengan melaksanakan perintah-Nya melalui lisan para Rasul-Nya, merendahkan diri kepada Allah SWT dengan ketundukan yang disertai dengan rasa mahabbah (kecintaan) yang paling tinggi, serta segala perilaku yang mencakup seluruh apa yang dicintai dan diridhai Allah SWT, baik berupa ucapan atau perbuatan, yang *zhahir* maupun yang *bathin*.

b. Macam-macam Ibadah

Ibadah dalam Islam tidak hanya terbatas pada ibadah pokok atau ibadah *mahdhoh* saja, melainkan seluruh aspek kehidupan yang ada selama wahyu Allah memberikan pegangan dalam persoalan itu. Menurut Ahmad (2003:142) secara garis besar ibadah dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1) Ibadah *mahdhoh* (ibadah yang ketentuannya pasti)

Ibadah *mahdhoh* merupakan bentuk ibadah kepada Allah yang ketentuan dan pelaksanaannya telah ditetapkan oleh nas Allah, seperti: shalat, zakat, puasa dan haji. Ibadah *mahdhoh* memiliki 4 prinsip, diantaranya:

- a) Keberadaannya harus berdasarkan adanya dalil perintah, baik dari al-Quran maupun al-Sunnah, jadi merupakan otoritas wahyu, tidak boleh ditetapkan oleh akal atau logika keberadaannya. Haram kita melakukan ibadah ini selama tidak ada perintah.
- b) Tata caranya harus berpola kepada contoh Rasul SAW. karena salah satu tujuan diutus rasul oleh Allah adalah untuk memberi contoh.

- c) Bersifat supra rasional (di atas jangkauan akal) artinya ibadah bentuk ini bukan ukuran logika, karena bukan wilayah akal, melainkan wilayah wahyu, akal hanya berfungsi memahami rahasia di baliknya yang disebut hikmah tasyri'. Shalat, adzan, tilawatul Quran, dan ibadah mahdhah lainnya, keabsahannya bukan ditentukan oleh mengerti atau tidak, melainkan ditentukan apakah sesuai dengan ketentuan syari'at, atau tidak. Atas dasar ini, maka ditetapkan oleh syarat dan rukun yang ketat.
- d) Azasnya "taat", yang dituntut dari hamba dalam melaksanakan ibadah ini adalah kepatuhan atau ketaatan. Hamba wajib meyakini bahwa apa yang diperintahkan Allah kepadanya, semata-mata untuk kepentingan dan kebahagiaan hamba, bukan untuk Allah, dan salah satu misi utama diutus Rasul adalah untuk dipatuhi.
- 2) Ibadah *ghoiru mahdhoh*
- Ibadah *ghoiru mahdhoh* merupakan segala amalan yang diizinkan oleh Allah. Seperti sosial, politik, budaya, ekonomi, pendidikan, lingkungan hidup, kemiskinan, dan sebagainya. Prinsip-prinsip dalam ibadah *ghoiru mahdhoh*, ada 4, diantaranya:
- a) Keberadaannya didasarkan atas tidak adanya dalil yang melarang. Selama Allah dan Rasul-Nya tidak melarang maka ibadah bentuk ini boleh diselenggarakan. Selama tidak diharamkan oleh Allah, maka boleh melakukan ibadah ini.
- b) Tatalaksananya tidak perlu berpola kepada contoh Rasul, karenanya dalam ibadah bentuk ini tidak dikenal istilah "*bid'ah*", atau jika ada yang menyebutnya, segala hal yang tidak dikerjakan rasul *bid'ah*, maka *bid'ahnya* disebut *bid'ah hasanah*, sedangkan dalam ibadah mahdhah disebut *bid'ah dhalalah*.
- c) Bersifat rasional, ibadah bentuk ini baik-buruknya, atau untung-ruginya, manfaat atau madharatnya, dapat ditentukan oleh akal

atau logika. Sehingga jika menurut logika sehat, buruk, merugikan, dan madharat, maka tidak boleh dilaksanakan.

d) Azasnya “Manfaat”, selama itu bermanfaat, maka selama itu boleh dilakukan.

Menurut Ahmad (2003:138-142) ibadah ditinjau dari segi bentuk dan sifatnya ada lima Jenis yaitu:

- 1) Ibadah dalam bentuk perkataan atau lisan (ucapan ibadah), seperti: berzikir, berdo’a, tahmid dan membaca Al-Quran.
- 2) Ibadah dalam bentuk perbuatan yang tidak ditentukan bentuknya seperti menolong orang lain, jihad dan mengurus jenazah.
- 3) Ibadah dalam bentuk pekerjaan yang telah ditentukan wujud perbuatannya, seperti salat, zakat dan haji.
- 4) Ibadah yang tata cara dan pelaksanaannya berbentuk menahan diri, seperti puasa, i’tikaf dan ihrom
- 5) Ibadah menggugurkan hak, seperti memaafkan orang yang telah melakukan kesalahan terhadap dirinya dan membebaskan seseorang yang berhutang kepadanya.

B. Penelitian Terkait

Penelitian Terkait dibutuhkan pada penelitian untuk mencari teori, konsep, generalisasi pada penelitian sebelumnya sebagai dasar pemikiran dalam menyusun skripsi serta sebagai acuan bagi peneliti. Adapun penelitian terkait yang berhubungan dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut :

Pertama, tesis yang ditulis oleh Rosika Priasih dengan judul “Implementasi Program *Parenting* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Panaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga” pada tahun 2020. Tesis tersebut mengkaji mengenai implementasi program *parenting* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan dampak dari implementasi program *parenting* dalam meningkatkan motivasi belajar.

Paradigma penelitian yang digunakan dalam tesis tersebut yaitu paradigma kualitatif. Penelitian tesis tersebut menggunakan pendekatan

fenomenologi, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan dan terlibat langsung dalam proses penelitian. Sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang digunakan peneliti adalah kepala MI Muhammadiyah Penaruban, guru MI Muhammadiyah Penaruban, orang tua siswa MI Muhammadiyah Penaruban, dan siswa MI Muhammadiyah Penaruban. Sumber data sekunder yang digunakan peneliti adalah data atau dokumen yang terdapat di MI Muhammadiyah Penaruban. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang dikumpulkan oleh peneliti yaitu data-data yang memiliki korelasi dengan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman. Kegiatan analisis data tersebut melalui reduksi data, display data, dan verifikasi data.

Hasil temuan dalam tesis yang ditulis oleh Rosika Priasih yaitu terdapat berbagai bentuk motivasi belajar yang dilakukan oleh guru di lingkungan MI Muhammadiyah Panaruban dan juga orang tua siswa dan diterima oleh siswa khususnya. Motivasi itu muncul dari berbagai program *parenting* yang dijalankan oleh sekolah dan bekerja sama dengan orang tua dan pakar ahli untuk meningkatkan daya belajar siswa. Motivasi yang didapatkan oleh siswa yaitu motivasi intrinsik dan juga ekstrinsik, juga motivasi berupa pilihan dan kemauan yang didalamnya terdapat motivasi seperti memantik cita-cita siswa, keterbukaan serta motivasi yang dapat menambah daya dalam kegiatan pembelajaran.⁴⁴

Kekurangan dari tesis tersebut yaitu peneliti tidak memaparkan proses program *parenting* seperti, perencanaan, pelaksanaan, dan juga evaluasi. Peneliti hanya memaparkan macam-macam program *parenting* yang ada di madrasah tersebut. Dan peneliti tidak memaparkan faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program *parenting*.

⁴⁴Rosika Priasih, Tesis: *Implementasi Program Parenting dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Panaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga*. Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022. Diunduh pada tanggal 17/10/2022 pukul 20.49 WIB.

Tesis tersebut berkaitan dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti yaitu mengkaji tentang implementasi program *parenting*. Akan tetapi, tesis tersebut memiliki fokus kajian yang berbeda dengan penelitian penulis. Dimana perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu tesis tersebut mengkaji tentang meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan penelitian peneliti mengkaji tentang menumbuhkan kedisiplinan beribadah siswa.

Kedua, tesis yang ditulis oleh Hasan Basuni dengan judul “Program *Parenting* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam Al-Amanah Besuki Situbondo)” pada tahun 2019. Tesis tersebut mengkaji mengenai implementasi program *parenting* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan faktor pendukung serta penghambat program *parenting* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa.

Metode penelitian yang digunakan dalam tesis tersebut yaitu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Dalam penelitian ini subjek penelitian diteliti langsung oleh peneliti. Adapun sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yang digunakan peneliti adalah kepala MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam Al-Amanah Besuki Situbondo, guru-guru di MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam Al-Amanah Besuki Situbondo, wali murid di MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam Al-Amanah Besuki Situbondo, dan siswa-siswi MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam Al-Amanah Besuki Situbondo. Data sekunder yang digunakan peneliti adalah dokumen yang terdapat pada MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam Al-Amanah Besuki Situbondo yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman. Kegiatan analisis data tersebut melalui reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan/verifikasi.

Hasil temuan dalam tesis yang ditulis oleh Hasan Basuni menunjukkan bahwa program *parenting* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam AL-Amanah Besuki Situbondo hampir sama, yaitu program *parenting* diperuntukan untuk wali murid sebagai alat pelatihan mengembangkan, mengasah, dan memberi wawasan baru dalam ruang lingkup cara mendidik anak dengan baik dan benar dengan menggunakan metode seminar. Dampak implementasi program *parenting* yang dilakukan di MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam AL-Amanah Besuki Situbondo memberikan perubahan yang baik dalam pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya, orang tua lebih mengerti tentang cara mendidik serta mendisiplinkan anak-anaknya, sehingga kedisiplinan anak meningkat, baik disiplin waktu belajar dan disiplin terhadap tata tertib yang ada di sekolah. Faktor yang mendukung dan menghambat terlaksanakannya program *parenting* di MI Bahjatussibyan Besuk Probolinggo dan SD Islam AL-Amanah Besuki Situbondo yaitu adanya hubungan baik antara sekolah dengan orang tua siswa. Faktor penghambat yang ada yaitu kurangnya persiapan sehingga sosialisasi mengenai program *parenting* masih kurang dan tidak semua wali murid berpartisipasi.⁴⁵

Kekurangan dari tesis tersebut yaitu peneliti tidak menyebutkan bentuk program *parenting* apa yang dilaksanakan. Dan dalam memaparkan dampak dari implementasi program *parenting* dalam meningkatkan kedisiplinan siswa tidak diklasifikasikan menjadi dampak positif dan dampak negatif.

Tesis yang ditulis oleh Hasan Basuni memiliki korelasi dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu mengenai program *parenting* dan kedisiplinan siswa. Perbedaan penelitian yang akan dikaji peneliti dengan tesis tersebut yaitu Hasan Basuni memfokuskan pada kedisiplinan siswa sebagai dampak penerapannya. Sedangkan penelitian peneliti memfokuskan pada kedisiplinan beribadah siswa.

⁴⁵Hasan Basuni, Tesis: *program parenting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa*. Surabaya: Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya. Diunduh pada tanggal 17/10/2022 pukul 21:15 WIB.

Ketiga, skripsi yang ditulis oleh Yoan Sarasehan dengan judul “Peran Program *Parenting* dalam Pola Asuh Orang Tua di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru” pada tahun 2021. Skripsi tersebut mengkaji mengenai peran program *parenting* terhadap pola asuh orang tua.

Metode penelitian yang peneliti gunakan di dalam skripsi tersebut yaitu metode kualitatif, sehingga data-data yang dipaparkan berupa kata-kata dan gambar bukan berupa angka. Sumber data yang digunakan oleh peneliti yaitu kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa kelompok B TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru. Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu *pertama*, wawancara. Wawancara tersebut menggunakan wawancara tidak terstruktur dengan informan kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa kelompok B TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru. *Kedua*, observasi. *Ketiga*, dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data yang berwujud arsip dokumen tentang sekolah. Teknik analisis data yang digunakan analisis menurut Matthew dan Michael. Kegiatan analisis data tersebut melalui tiga alur yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan dan verifikasi.

Hasil temuan skripsi yang ditulis oleh Yoan Sarasehan menunjukkan bahwa program *parenting* di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru terlaksana dengan baik dan terencana. Terdapat dua cara pemberian pola asuh pada anak di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru yaitu pola asuh demokratis dan pola asuh otoriter. Program *parenting* yang ada sangatlah berperan dalam pemberian pola asuh pada anak yang dapat dilihat dari orang tua dapat menyelaraskan pendidikan anak di rumah dan di sekolah, orang tua memiliki pengetahuan terhadap perkembangan anak di sekolah, orang tua memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengasuh anak di rumah, dan terjalinnya hubungan yang erat antara orang tua dan sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan anak.⁴⁶

Kekurangan dari skripsi ini yaitu seharusnya peneliti tidak hanya memaparkan faktor penghambat dalam melaksanakan program *parenting* saja.

⁴⁶Yoan Sarasehan, Skripsi: *Peran Program Parenting dalam Pola Asuh Orang Tua di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau Pekanbaru. Diunduh pada tanggal 17/10/2022 pukul 21:30 WIB.

Melainkan juga disertakan dengan faktor pendukung dalam melaksanakan program *parenting*. Faktor pendukungnya antara lain sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan program *parenting*, kedekatan sekolah dengan wali murid, dan tersedianya narasumber yang ahli.

Skripsi tersebut berkaitan dengan penelitian yang dikaji oleh peneliti yaitu mengkaji mengenai program *parenting*. Akan tetapi, skripsi tersebut memiliki fokus kajian yang berbeda dengan penelitian penulis. Perbedaannya yaitu skripsi tersebut mengkaji tentang pola asuh orang tua, sedangkan penelitian peneliti mengkaji tentang menumbuhkan kedisiplinan beribadah siswa. Perbedaannya juga terdapat pada tingkat pendidikan yaitu pada TK, sedangkan penelitian peneliti pada SD.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Al-Azhar 39 Purwokerto menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang nantinya mampu menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan ataupun perilaku seseorang, fenomena yang diamati.⁴⁷ Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian fenomenologi dengan pendekatan kualitatif dalam hal ini fenomenologi menyelidiki berbagai pengalaman kesadaran yang di mana berkaitan dengan bagaimana pembagian antara subjek dan juga objek, atau juga dapat untuk meneliti fenomena yang terjadi baik di individu, kelompok, ataupun juga dalam suatu kelembagaan. Alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah untuk memahami implementasi program *parenting* dalam membangun kedisiplinan beribadah siswa di SD Al-Azhar 39 Purwokerto secara lebih mendalam.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini yaitu bersifat deskriptif, dimana data yang nanti di kumpulkan berupa kata-kata, gambar dan juga bukan angka-angka. Data tersebut nantinya berupa naskah, wawancara, catatan lapangan, ataupun memo dan juga dokumen resmi yang lainnya. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang terjadi pada penelitian. Sehingga, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana implementasi program *parenting* dalam membangun kedisiplinan beribadah siswa di SD Al-Azhar 39 Purwokerto.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yang ditentukan oleh peneliti menjadi masalah yang penting. Karena penelitian ini melibatkan proses pengumpulan data yang akurat. Penulis melakukan penelitian di SD Al-Azhar 39 Purwokerto, yang

⁴⁷Moeloeng, L.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6

terletak di Jalan Raya Baturaden KM. 6 No. 1 Pandak, Karang Blimbing, Pabuaran, Kecamatan Baturaden, Kabupaten Bayumas, Jawa Tengah 53124.

Adapun terkait waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu mulai dengan melakukan observasi pendahuluan pada tanggal 22 November 2022. Dan melakukan riset individual pada tanggal 25 Februari dan tanggal 24 Juni 2023-24 Agustus 2023. Penulis memilih lokasi penelitian di SD Al-Azhar 39 Purwokerto dengan mempertimbangkan beberapa aspek yaitu:

1. SD ini memiliki program unggulan yaitu program *parenting* yang digunakan sebagai jembatan untuk menyelaraskan pendidikan siswa di rumah dengan pendidikan siswa disekolah.
2. SD ini memiliki keterlibatan yang baik antara wali murid dengan pihak sekolah.
3. Prestasi siswa SD ini cukup baik, dengan pendekatan *islamiyah*.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek merupakan suatu yang akan digali dalam kegiatan penelitian, Menurut Spardley menyatakan bahwa objek penelitian merupakan situasi sosial dimana meliputi tempat, pelaku dan aktivitas secara sinergis.⁴⁸ Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian ialah mengenai implementasi program *parenting* dalam membangun kedisiplinan beribadah siswa di SD Al-Azhar 39 Purwokerto, dampak program *parenting* dalam membangun kedisiplinan beribadah siswa di SD Al-Azhar 39 Purwokerto, dan faktor pendukung dan faktor penghambat program *parenting* dalam membangun kedisiplinan beribadah siswa di SD Al-Azhar 39 Purwokerto.

Subjek penelitian merupakan narasumber yang nantinya akan memberikan informasi-informasi terkait dengan penelitian.⁴⁹ Subjek penelitian yang peneliti gunakan untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat yaitu Kepala SD Al-Azhar 39 Purwokerto, Guru SD Al-Azhar 39 Purwokerto, dan Wali Murid SD Al-Azhar 39 Purwokerto.

⁴⁸Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 199.

⁴⁹Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2006), hlm. 195

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu keterangan atau peristiwa-peristiwa dari seluruh materi yang akan mendukung penelitian, atau cara yang dapat digunakan oleh penelitian untuk mengumpulkan data, dari segi teknik, pengumpulan data dapat didapatkan dari kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi.⁵⁰ Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang penting karena wawancara dapat membantu peneliti untuk mendapatkan suatu informasi secara mendalam dalam mengamati dan memahami suatu masalah atau situasi. Wawancara kualitatif merupakan kegiatan percakapan atau interaksi komunikasi secara langsung antara subjek dengan peneliti, secara langsung dan terarah untuk menggali informasi meliputi pengalaman ataupun situasi subjek yang juga berguna untuk menyelaraskan antara deskripsi dengan fakta yang sebenarnya.⁵¹ Wawancara mempunyai berbagai macam jenis seperti wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Wawancara terstruktur ini menanyakan setiap pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti sendiri untuk partisipan, sehingga dapat menghemat waktu pada sesi wawancara berstruktur ini.⁵² Wawancara semi terstruktur masuk dalam kategori *in-depth interview* dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk menemukan masalah yang lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai dimintai pendapat dan ide-idenya.⁵³ Sedangkan, wawancara tidak terstruktur dapat mengikuti pemikirannya sendiri dalam melontarkan pertanyaan dan dapat mengikuti minat serta pemikiran partisipan.

⁵⁰Andi Prastowo, *Metode Penelitian*, hlm. 205

⁵¹Mita Rosaliza, Wawancara, *Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif, Jurnal Ilmu Budaya*, Vol.11, No.2, 2015, hlm. 71

⁵²Imami Nur Rachmawati, Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara, *Jurnal Keperawatan Indonesia*, Vol.11, No.1, 2007, hlm. 36

⁵³Williny, dkk., Analisis Komunikasi di PT. Asuransi Buana Independent Medan, *Jurnal Ilmiah Simantek ISSN. 2550-0414*, Vol. 3, No. 1, 2019, hlm. 4

Pewawancara dapat dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan.

Teknik wawancara yang nantinya akan digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang di mana pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan juga pertanyaan-pertanyaan yang nantinya akan diajukan. Dalam menggunakan wawancara ini, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian yang berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis terlebih dahulu. Peneliti memberi pertanyaan yang sama kepada responden dan peneliti mencatat data yang diperoleh dari responden. Sedangkan, wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang digunakan untuk menemukan berbagai macam informasi yang bukan baku ataupun informasi yang bersifat tunggal. Teknik wawancara terstruktur digunakan untuk mendapatkan informasi secara sistematis mengenai implementasi program *parenting* dalam membangun kedisiplinan siswa di SD Al-Azhar 39 Purwokerto. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana implementasi program *parenting* dalam membangun kedisiplinan siswa di SD Al-Azhar 39 Purwokerto. Adapun peneliti nantinya akan mewawancarai narasumber yang dapat memberikan informasi yang tepat dan akurat yaitu kepala SD Al-Azhar 39 Purwokerto, Guru SD Al-Azhar 39 Purwokerto, Wali Murid SD Al-Azhar 39 Purwokerto dan anak didik di SD Al-Azhar 39 Purwokerto.

2. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengumpulan data dengan peneliti mengamati secara langsung ke lokasi untuk melakukan pengamatan mengenai situasi atau permasalahan yang sedang diteliti dan juga untuk membuktikan kebenaran dari desain penelitian yang sedang diteliti. Tujuan dari observasi sendiri yaitu untuk melahirkan teori dan hipotesis pada penelitian kualitatif.⁵⁴ Dalam observasi, peneliti mencatat, dengan cara

⁵⁴Hasyim Hasanah, Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial, *Jurnal at-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1, 2016, hlm. 28

yang tidak terstruktur atau semi terstruktur (menggunakan beberapa pertanyaan sebelumnya yang ingin diketahui oleh penanya), terkait kegiatan di lokasi penelitian. Observasi kualitatif juga dapat terlibat dalam peran yang bervariasi dari non partisipan hingga partisipan penuh.⁵⁵

Observasi partisipan yakni observer melaksanakan proses pengamatan bagian dalam dengan ikut berpartisipasi pada bagian dalam kehidupan tempat atau orang-orang yang akan di observasi. Sedangkan observasi non partisipan yaitu tidak mengamati langsung dengan ikut kehidupan bagian dalam melainkan terpisah berkedudukan selaku pengamat.⁵⁶

Peneliti akan melakukan metode observasi untuk mengamati langsung dan riil kondisi kegiatan program *parenting* untuk membangun kedisiplinan beribadah siswa di SD Al-Azhar 39 Purwokerto, serta mengetahui gambaran umum tentang kondisi, situasi, keberadaan SD Al-Azhar 39 Purwokerto.

Adapun teknik yang digunakan merupakan teknik observasi Partisipasi Pasif, di mana peneliti nantinya akan turut ambil bagian dalam aktifitas orang-orang yang di observasi dalam pelaksanaan Program *parenting* untuk membangun kedisiplinan beribadah siswa di SD Al-Azhar 39 Purwokerto.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen gambar, tulis, karya maupun elektronik.⁵⁷ Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti berupa catatan baik berupa gambaran umum, struktur organisasi, keadaan siswa dan guru dan lain-lain, dan foto-foto kegiatan sekolah yang memiliki korelasi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sumber

⁵⁵John W Creswell, *THIRD EDITION RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*, (America : SAGE Publications, Inc., 2009), hlm. 118

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hlm. 310

⁵⁷Natalina Nilamsari, *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*, *Wacana*, Vol. XIII, No.2, 2014, hlm. 181

data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah SD Al-Azhar 39 Purwokerto. Selain itu, peneliti juga menggunakan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini seperti, buku dan jurnal-jurnal ilmiah.

E. Metode Analisis Data

Analisis merupakan proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara yang mudah untuk dipahami dan dilakukan dengan cara bertahap dalam penelitiannya. Teknik analisis data menjadi salah satu bagian terpenting dalam proses penelitian. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik analisis data di mana menggunakan dua tahapan diantaranya yaitu :

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis ini dilakukan terhadap sebuah data dari hasil yang didapat pada saat studi pendahuluan, atau disebut juga data sekunder, yang nantinya akan digunakan untuk menentukan fokus dari penelitian. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan nantinya akan berkembang setelah peneliti masuk dalam lapangan.

Peneliti sebelumnya sudah melakukan analisis data sebelum masuk dalam lapangan, analisis ini dilakukan terhadap sebuah data yang dihasilkan dari pendahuluan. Dalam hal ini peneliti sudah melakukan analisis data dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di SD Al-Azhar 39 Purwokerto.

2. Analisis Selama di Lapangan.

Analisis ini dilakukann ketika pengumpulan data telah selesai pada periode tertentu. Sebelumnya peneliti sudah menganalisis terhadap jawaban hasil wawancara, sehingga apabila jawaban dirasa masih kurang dan belum memuaskan maka peneliti melanjutkan pengajuan pertanyaan sampai dengan data yang dianggap *kredibel*.

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini meliputi data *reduction*, data *display*, data *conclusion drawing veriviation*.⁵⁸

a. Reduksi data

Data yang didapat ketika dilapangan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara rapi dan teliti. Data juga perlu di reduksi dengan memilih hal yang penting dan memfokuskan pada hal yang pokok. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan dapat mencarinya bila diperlukan.⁵⁹

Proses reduksi data berlangsung secara terus menerus selama melakukan penelitian, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.⁶⁰ Dalam kegiatan analisis data ini peneliti mengumpulkan tanggapan yang sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, peneliti juga melihat dan membandingkan antara data yang diperoleh dari informan dengan keadaan di lapangan. Sehingga, reduksi data akan memudahkan proses pengumpulan data bagi peneliti dan memberikan gambaran yang jelas tentang penelitian ini.

b. Penyajian atau *display* data

Dalam penelitian kualitatif, dalam penyajian data dapat berupa penyajian uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan hal itu maka akan mudah dalam memahami yang terjadi dan melaksanakan kerja berikutnya dengan apa yang dipahami.⁶¹ Dalam penyajian data ini peneliti menyajikan data dalam bentuk teks naratif. Dengan tampilan data ini memudahkan untuk melihat data hasil

⁵⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta : Bandung, 2016), hlm. 246

⁵⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 247

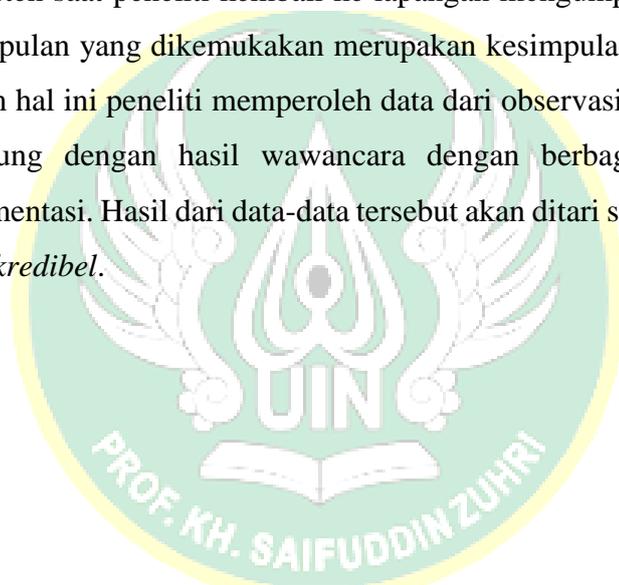
⁶⁰Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *UIN Antasari Banjarmasin*, Vol. 17 No. 33, 2018, hlm. 91

⁶¹Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm.249

penelitian. Peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dan membuat rencana lebih lanjut berdasarkan pemahaman tersebut.

c. Kesimpulan

Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan dan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶² Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari observasi pendahuluan dan didukung dengan hasil wawancara dengan berbagai sumber serta dokumentasi. Hasil dari data-data tersebut akan ditarik sebuah kesimpulan yang *kredibel*.



⁶²Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm.17

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data Penelitian

Pada bagian ini, peneliti menyajikan data hasil penelitian yang telah dilakukan. Pengumpulan data dilakukan di SD Al-Azhar 39 Purwokerto sebagai lokasi penelitian. Penelitian tersebut dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan narasumber beberapa pihak dari sekolah diantaranya kepala sekolah, guru, peserta didik, dan wali murid. Penyajian data hasil penelitian disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Sehingga dapat disajikan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Program *Parenting* di SD Al-Azhar 39 Purwokerto

Program-program di SD Al-Azhar 39 Purwokerto menuntut keterlibatan orang tua siswa dalam proses pembelajaran di SD Al-Azhar 39 Purwokerto yang dilaksanakan pada data dokumen sekolah. Program-program tersebut merupakan kegiatan yang dilaksanakan di SD Al-Azhar 39 Purwokerto untuk memfasilitasi siswa belajar dan mengembangkan potensi baik sosial maupun beribadah.

Salah satu program yang dilaksanakan di SD Al-Azhar 39 Purwokerto adalah program *parenting*. *Parenting* merupakan ilmu yang mengkaji tentang cara mendidik anak, mengasuh anak serta membimbing anak dengan cara yang baik dan tepat. Program *parenting* merupakan upaya memberikan pendidikan pada orang tua agar pendidikan yang diperoleh anak di rumah sesuai dengan pendidikan yang diperoleh di sekolah. *Parenting* penting untuk dipelajari karena guru pertama kali dari seorang manusia adalah orang tuanya. Baik yang berkaitan di dalam lingkungan keluarga maupun di luar lingkungan keluarga. Hal itu berawal dari lingkungan keluarga, dan yang paling berperan penting dalam lingkungan keluarga adalah seorang Ayah dan Ibu. Sehingga disinilah *parenting* dibutuhkan. Jika orangtua mengerti dengan baik bagaimana cara mendidik,

mengasuh serta membimbing anak maka anak itu pun akan tumbuh dengan baik. Dengan harapan yaitu anak dapat tumbuh dengan tertata rapi, perilakunya terjaga, tidak melenceng dari aturan, dan berbakti kepada orang tuanya. Perbedaan antara orang tua yang mengerti cara mendidik anak dan yang tidak dapat kita lihat dengan jelas. Anak yang terdidik dengan baiklah yang lebih baik perilakunya.

Generasi penerus kita selanjutnya haruslah dijaga dengan baik, dididik dengan baik, diperhatikan dan dibimbing agar tidak keluar dari jalur terutama norma-norma agama. Semua anak tentunya membutuhkan perhatian, bimbingan, serta kasih sayang dari orang tuanya. Hal ini disebabkan karena bimbingan dari kedua orang tua berbeda dengan bimbingan dari guru ataupun orang lain disekitarnya. Orang tua bagi perkembangan anaknya sangat berperan penting untuk anaknya baik cara berfikirnya, jiwa sosialnya, maupun karakternya. Oleh sebab itu *parenting* sangatlah penting untuk dikaji oleh siapapun yang akan menjadi orang tua atau bagi yang sudah menjadi orang tua. Program *Parenting* di SD Al-Azhar 39 Purwokerto juga bertujuan untuk mengajarkan orang tua mengenai cara mendidik anak yang baik dan juga berharap orang tua dapat menjadi teladan baik anaknya sehingga anak tersebut menjadi anak yang berkarakter dan berakhlakul karimah.

Program *Parenting* di SD Al-Azhar 39 Purwokerto diawali pada tahun 2014, dikarenakan tanggung jawab mendidik anak berada di keluarga dan sekolah hanya membantunya, terlebih para orang tua wali murid di SD Al-Azhar 39 Purwokerto itu kebanyakan sibuk dengan pekerjaannya masing-masing, sehingga diperlukan suatu wadah yang digunakan untuk menjalin korelasi antara orang tua siswa dan juga pihak sekolah supaya target-target sekolah dapat tercapai. Sehingga dibentuklah program *parenting* SD Al-Azhar 39 Purwokerto.

"Program *parenting* ada sejak tahun 2014 mbak, hal yang melatar belakangi pembentukan program *parenting* yaitu karena pada dasarnya tanggung jawab mendidik anak itu ada di keluarga dan sekolah hanya membantu saja. Selain itu untuk menjalin hubungan

yang baik dari pihak sekolah dengan orang tua siswa dan juga dapat mencapai target-target sekolah."⁶³

Hal ini disampaikan oleh bapak Muhammad Baihaqi, S.Pd.I selaku kepala sekolah SD Al-Azhar 39 Purwokerto. Program SD Al-Azhar 39 Purwokerto sepenuhnya harus didukung oleh orang tua siswa, sehingga tidak ada informasi dari SD Al-Azhar 39 Purwokerto yang tidak tersampaikan kepada orang tua siswa.

Adapun kegiatan-kegiatan program *parenting* yang dilaksanakan di SD Al-Azhar 39 Purwokerto ada seminar, kajian, kegiatan awal tahun, dan Sosialisasi kegiatan *field trip*. Hal ini disampaikan oleh bapak Ustadz Dwi Ardi Meylana, M.Pd. selaku ketua panitia program *parenting* SD Al-Azhar 39 Purwokerto.

"Untuk kegiatan-kegiatan *parenting* disini ada seminar yang dilakukan satu kali dalam setahun biasanya dilakukan pada semester genap atau menyesuaikan kondisi yang ada di sekolah, kegiatan seminar biasa dilakukan pada weekend supaya banyak orang tua yang dapat hadir. Kemudian ada kajian, kegiatan kajian ini dilakukan paling cepat satu bulan sekali, tujuan dari kegiatan kajian ini sesuai materi atau temanya, mbak, harapannya dengan tema yang dibawakan, wali dapat memperoleh ilmu pengetahuan serta dapat mengaplikasikannya dalam keseharian. Kegiatan awal tahun merupakan kegiatan pada awal semester yang dalam bentuk sosialisasi untuk membahas mengenai apa saja yang akan dilakukan siswa di sekolah kedepannya. Dan Sosialisasi kegiatan *field trip*."⁶⁴

Akan tetapi kegiatan program *parenting* yang masuk dalam penelitian yang dilakukan peneliti yaitu kegiatan seminar dan kegiatan kajian. Adapun tahapan-tahapan program *parenting* sebagai berikut:

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan suatu kegiatan langkah awal yang harus dilakukan yaitu menyusun perencanaan. Perencanaan yang matang

⁶³Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Baehaqi, SPd.I., selaku kepala SD Al-Azhar 39 Purwokerto pada tanggal 7 Agustus 2023 pukul 08.26-09.30 di Ruang Kepala Sekolah

⁶⁴Hasil Wawancara dengan Ustadz Ardi Meylana, M.Pd., selaku guru di SD Al-Azhar 39 Purwokerto dan ketua panitia program *parenting* pada tanggal 14 Agustus 2023 pukul 09.39-11.30 di Ruang Perpustakaan

sebelum melaksanakan program *parenting* sangat penting. Perencanaan program *parenting* membahas mengenai pembentukan kepanitiaan, menentukan tema, mencari narasumber, dan mencari tempat pelaksanaan program. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Ardi Meylana, M.Pd., selaku ketua panitia program *parenting* di SD Al-Azhar 39 Purwokerto beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Perencanaan merupakan langkah awal sebelum pelaksanaan suatu program. Dalam perencanaan program *parenting* ini kita membahas mengenai pembentukan kepanitiaan, menentukan tema, mencari narasumber, dan mencari tempat pelaksanaan program.”⁶⁵

Rapat perencanaan program *parenting* dilaksanakan H-1 bulan sebelum pelaksanaan, membahas mengenai pembentukan kepanitiaan program *parenting*. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ustadz Ardi Meylana, M.Pd., selaku ketua panitia program *parenting* di SD Al-Azhar 39 Purwokerto, beliau menjelaskan:

“Perencanaan program *parenting* dilakukan dengan melakukan rapat yang dilaksanakan satu bulan sebelum program tersebut dilaksanakan. Hal yang dibahas dalam rapat yaitu penyusunan kepanitiaan program *parenting*”⁶⁶

Tekait penyusunan kepanitiaan hasil wawancara dengan Ustadz Ardi Meylana, M.Pd., selaku ketua panitia program *parenting* di SD Al-Azhar 39 Purwokerto, beliau menjelaskan bahwa:

“Penyusunan kepanitiaan program *parenting* terdiri dari ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara, dan juga ada beberapa seksi yang ada mba sebagai penanggung jawab, seksi-seksi yang ada terdiri dari seksi konsumsi, seksi acara, dan seksi humas. Kepanitiaan dalam pelaksanaan program *parenting* biasanya kita ambil dari pihak guru dan staf.”⁶⁷

⁶⁵Hasil Wawancara dengan Ustadz Ardi Meylana, M.Pd., selaku guru di SD Al-Azhar 39 Purwokerto dan ketua panitia program *parenting* pada tanggal 14 Agustus 2023 pukul 09.39-11.30 di Ruang Perpustakaan

⁶⁶ Hasil Wawancara dengan Ustadz Ardi Meylana, M.Pd., selaku guru di SD Al-Azhar 39 Purwokerto dan ketua panitia program *parenting* pada tanggal 14 Agustus 2023 pukul 09.39-11.30 di Ruang Perpustakaan

⁶⁷ Hasil Wawancara dengan Ustadz Ardi Meylana, M.Pd., selaku guru di SD Al-Azhar 39 Purwokerto dan ketua panitia program *parenting* pada tanggal 14 Agustus 2023 pukul 09.39-11.30 di Ruang Perpustakaan

Dalam perencanaan program *parenting* didalamnya juga membahas tentang mengantisipasi kendala-kendala. Adapun kendala yang diantisipasi sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Ardi Meylana, M.Pd., selaku ketua panitia program *parenting* di SD Al-Azhar 39 Purwokerto, beliau berpendapat bahwa:

“kalau untuk kendalanya dari segi pemateri itu kesanggupan pemateri yang kita ingin kan bisa datang atau tidak, lalu mengenai kehadiran wali murid itu terkadang ada beberapa wali murid yang kurang tertarik mengenai temanya dan latar belakang kesibukan wali murid.”⁶⁸

Menurut hasil penelitian yang peneliti lakukan di SD Al-Azhar 39 Purwokerto mengenai perencanaan program *parenting* terdapat tema yang berbeda pada setiap pelaksanaan program. Sebagaimana disampaikan oleh bapak Muhammad Baihaqi, M.Pd.I., selaku kepala sekolah:

“Dalam penentuan tema program *parenting* disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan melihat apa yang dibutuhkan pada saat ini sehingga tema tersebut akan sangat bermanfaat.”⁶⁹

Tabel 1.1

Program parenting

Tema	Sasaran	Narasumber	Bentuk Kegiatan
Kedisiplinan Beribadah	Menyadarkan wali murid tentang pentingnya	Dr. Aisyah Dahlan, C.Ht, C.M, NLP.	Seminar

⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ustadz Ardi Meylana, M.Pd., selaku guru di SD Al-Azhar 39 Purwokerto dan ketua panitia program *parenting* pada tanggal 14 Agustus 2023 pukul 09.39-11.30 di Ruang Perpustakaan

⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Baehaqi, SPd.I., selaku kepala SD Al-Azhar 39 Purwokerto pada tanggal 7 Agustus 2023 pukul 08.26-09.30 di Ruang Kepala Sekolah

	kedisiplinan beribadah		
Melindungi Anak dengan Al-Qur'an	Menyadarkan wali murid tentang pentingnya Melindungi Anak dengan Al-Qur'an	Ustadz Muhammad Faizar H, M.Pd.I	Kajian

Dalam perencanaan penyusunan kepanitiaan program *parenting* meliputi pembentukan kepanitiaan, menyiapkan materi, menyiapkan ruang, pendataan absensi wali murid, dan menyiapkan konsumsi.

Tabel 2.1

Perencanaan Acara Program Parenting

No.	Bentuk Perencanaan	Tujuan	Susunan Kepanitiaan
1.	Pembentukan Kepanitiaan	Menjalankan tugas masing-masing	Penanggung jawab
2.	Menyiapkan <i>slide</i> presentasi dan materi	Memudahkan sistematika penyampaian materi	Panitia
3.	Pengaturan ruangan	Memfasilitasi peserta	Seksi Acara
4.	Pendataan wali murid	Mengetahui kehadiran peserta	Seksi Acara
5.	Menyiapkan konsumsi	Memfasilitasi peserta	Seksi konsumsi

b. Pelaksanaan

Program *parenting* di SD Al-Azhar 39 Purwokerto dilaksanakan ketika semua kegiatan dalam perencanaan atau persiapan selesai dilakukan. Program *parenting* dilaksanakan dengan menggunakan ruangan ruangan seperti ruang pertemuan, gedung, aula, dan masjid pada pelaksanaan kajian.

Adapun tema yang diusung yaitu mengenai kedisiplinan beribadah siswa, berikut hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Ardi Meylana, M.Pd., selaku ketua panitia program *parenting* di SD Al-Azhar 39 Purwokerto mengenai hasil wawancara tersebut:

“Gini mba program *parenting* itu memberikan pendidikan kepada wali murid mengenai cara mendidik anak yang baik, selain itu juga bertujuan untuk membuat siswa berkarakter dan berakhlakul karimah. Selain itu juga sebagai jalan komunikasi pihak orangtua dengan sekolah.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Muhammad Baihaqi, S.Pd.I., beliau menjelaskan bahwa:

“Untuk susunan pelaksanaan program *parenting* yang pertama itu pembukaan, dilanjutkan acara inti dan penutup mba”⁷¹

Hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Ardi Meylana, M.Pd., selaku ketua panitia program *parenting* di SD Al-Azhar 39 Purwokerto mengenai jalannya pelaksanaan program *parenting* beliau menjelaskan:

“Untuk pelaksanaan program *parenting* yang pertama itu pembukaan mba, pembukaannya dibwakan oleh pembawa acara dengan membaca *basmallah* dan ucapan terimakasih serta rasa hormat kepada tamu undangan yang datang, narasumber, dan peserta *parenting* yang merupakan orang tua siswa yang sudah bersedia datang pada acara *parenting*. Selanjutnya pembacaan Al-Quran yang dibawakan oleh siswa. Lalu menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Al-Azhar, setelah itu ada persembahan seni dari perwakilan siswa. Kemudian dilanjutkan acara

⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Ustadz Ardi Meylana, M.Pd., selaku guru di SD Al-Azhar 39 Purwokerto dan ketua panitia program *parenting* pada tanggal 14 Agustus 2023 pukul 09.39-11.30 di Ruang Perpustakaan

⁷¹ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Baehaqi, SPd.I., selaku kepala SD Al-Azhar 39 Purwokerto pada tanggal 7 Agustus 2023 pukul 08.26-09.30 di Ruang Kepala Sekolah

sambutan dari kepala sekolah, korwil, dan ketua panitia. Kemudian masuk keacara inti mbak, pemberian materi dan dilanjutkan oleh sesi tanya jawab wali murid dengan pemateri. Disini orangtua sangat antusias untuk bertanya namun karena kita terbatas dengan waktu jadi untuk sesi tanya jawab dibatasi hanya untuk 6 orang penanya. Setelah acara tanya jawab ini selesai dilanjutkan dengan acara pembagian *drooprize* kepada peserta *parenting*. Setelah pembagian *Doorprize* selesai masuk ke acara penutup, acara ditutup dengan membaca doa penutup dan pembawa acara menyampaikan ucapan terimakasih dan mengucapkan salam. Acarapun selesai dan para peserta meninggalkan tempat acara.”⁷²

Menurut pendapat Bapak Muhammad Baehaqi mengenai pelaksanaan program *parenting*, beliau berpendapat bahwa:

“Acara *parenting* menurut saya sudah berjalan dengan lancar bisa dilihat dari awal persiapan yang sudah matang. Dan narasumber yang bersangkutan menyampaikan materi sesuai dengan tema yang dibawakan.”⁷³

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ustad Ardi Meylana, M.Pd., beliau menjelaskan bahwa:

“Acara *parenting* yang sudah dilakukan menurut saya sudah lancar dan berjalan dengan baik. Materi yang disampaikan pun sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan terhadap wali murid.”⁷⁴

Pada saat observasi di SD AL-Azhar 39 Purwokerto peneliti menemukan bahwa terdapat bentuk pelaksanaan program *parenting* ditentukan mulai dari penempatan lokasi, waktu dan pelaksanaanya. Bentuk pelaksanaanya dari program *parenting* meliputi pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur’an, Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Al-Azhar, menampilkan seni dari perwakilan siswa, sambutan-

⁷² Hasil Wawancara dengan Ustadz Ardi Meylana, M.Pd., selaku guru di SD Al-Azhar 39 Purwokerto dan ketua panitia program *parenting* pada tanggal 14 Agustus 2023 pukul 09.39-11.30 di Ruang Perpustakaan

⁷³ Hasil Wawancara dengan Bapak Muhammad Baehaqi, SPd.I., selaku kepala SD Al-Azhar 39 Purwokerto pada tanggal 7 Agustus 2023 pukul 08.26-09.30 di Ruang Kepala Sekolah

⁷⁴ Hasil Wawancara dengan Ustadz Ardi Meylana, M.Pd., selaku guru di SD Al-Azhar 39 Purwokerto dan ketua panitia program *parenting* pada tanggal 14 Agustus 2023 pukul 09.39-11.30 di Ruang Perpustakaan

sambutan dari kepala sekolah, korwil, ketua panitia, penyampaian materi, *Doorprize*, dan terakhir doa penutup.

Tabel 3.1

Pelaksanaan Program Parenting

No	Sistematika pelaksanaan	Pelaksana	Tempat	Waktu
1.	Pembawa acara masuk	Pembawa acara	Aula Amikom	08.00
2.	Pembacaan ayat suci Al-Quran	Siswa	Aula Amikom	08:15
3.	Menyanyikan lagu Indonesia raya dan mars al-Azhar	Dipimpin dirigen	Aula Amikom	08:25
4.	Menampilkan Seni	Siswa	Aula Amikom	08:35
5.	Sambutan-Sambutan	Kepala sekolah, korwil, ketua program <i>parenting</i>	Aula Amikom	09:00
6.	Penyampaian Materi	Nara sumber	Aula Amikom	09:30
7.	Pembagian <i>Doorprize</i>	panitia	Aula Amikom	11:00
8.	Penutup	Pembawwa acara	Aula Amikom	11:30

c. Evaluasi

Evaluasi program merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan sengaja dan secara cermat untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan atau keberhasilan suatu program dengan cara mengetahui keefektifan masing-masing komponennya, baik terhadap program yang sedang berjalan maupun yang sudah terlaksana. Berdasarkan hasil wawancara peneluiti dengan Ustadz Ardi Meylana, M.Pd., selaku ketua panitia program *parenting* di SD Al-Azhar 39 Purwokerto, beliau menjelaskan bahwa:

“Setiap selesai mengadakan acara dalam kegiatan memang harus ada evaluasi mbak. Karena dengan adanya evaluasi jika kita mengadakan acara lagi kami dari panitia lebih mudah diajak untuk kerja sama lagi dan mengetahui apa saja kelemahan dari pihak kami mbak. Jadi bisa dipelajari kelemahan kami di kemudian hari dan diperbaiki.”⁷⁵

Pelaksanaan evaluasi dijelaskan oleh Ustadz Ardi, beliau menjelaskan bahwa evaluasi dilaksanakan langsung setelah acara selesai. Dalam evaluasi membahas kegiatan dari awal sampai akhir seperti antusias wali murid terhadap materi yang diberikan.

2. Dampak Implementasi Program *parenting* dalam membangun kedisiplinan beribadah siswa SD Al-Azhar 39 Purwokerto

Implementasi program *parenting* dalam membangun kedisiplinan beribadah siswa di SD al-azhar 39 purwokerto merupakan bentuk upaya sekolah dalam menjadikan anak didiknya berakhlakul karimah. Dalam penerapannya, program *parenting* yang ada di SD Al-Azhar 39 Purwokerto merupakan bentuk kerjasama sekolah dengan orang tua siswa yang bertujuan untuk membangun kedisiplinan beribadah siswa. Penerapan program *parenting* ini dijadikan sebagai tempat bagi pihak sekolah dan orang tua dalam menjalin silaturahmi dan sebagai tempat pembelajaran,

⁷⁵Hasil Wawancara dengan Ustadz Ardi Meylana, M.Pd., selaku guru di SD Al-Azhar 39 Purwokerto dan ketua panitia program *parenting* pada tanggal 14 Agustus 2023 pukul 09.39-11.30 di Ruang Perpustakaan

karena mereka memiliki tujuan yang sama yaitu kebaikan dan kemajuan anak-anaknya.

Kedisiplinan beribadah merupakan perasaan taat dan patuh terhadap perbuatan atau pernyataan bakti terhadap Allah yang didasari oleh peraturan agama. Kedisiplinan dalam beribadah terdiri atas tanggung jawab pelaksanaan ibadah, kepatuhan pada tata cara ibadah dan ketepatan waktu ibadah. Berikut adalah beberapa bentuk kedisiplinan beribadah siswa SD Al-Azhar 39 Purwokerto antara lain:

a. Ibadah Mahdhoh

1) Sholat dhuha berjamaah

Shalat dhuha berjamaah dilaksanakan setiap hari. Aktivitas shalat dhuha berjamaah ini dimulai pada pukul 09.00 WIB pada saat bel istirahat pertama berbunyi. Para siswa-siswi pada saat istirahat pertama otomatis mempersiapkan alat shalat berupa mukena ataupun sjadah untuk melaksanakan shalat dhuha berjamaah di dalam kelas masing-masing. Di dalam kelas tersebut sudah disiapkan tempat shalat sehingga kesucian tempat shalat sudah terjaga.

Gambar 1.1

Sholat Dhuha Berjamaah (7/08/2023)



2) Puasa sunah

Pembiasaan puasa sunah dilakukan untuk membiasakan anak menahan diri dan membiasakan anak untuk melakukan puasa

di bulan ramadhan. Dan ketika anak berhasil melaksanakan puasa sunah akan diberi *reward* oleh ustadznya agar anak menjadi lebih semangat untuk melaksanakan puasa lagi.

3) Sholat tahajjud

Kegiatan sholat tahajjud ini dilakukan oleh peserta didik di rumah masing-masing. Orang tua bertugas untuk mengawasi anaknya dan melaporkan kepada wali kelas ketika anaknya sudah melakukan sholat tahajjud.

Gambar 2.1

Sholat Tahajjud (15/08/2023)



4) Sholat dhuhur berjamaah

Kegiatan sholat dhuhur berjamaah ini dilakukan setiap hari di mushola sekolah dan diikuti oleh seluruh warga sekolah.

Gambar 3.1

Sholat Dhuhur Berjamaah (7/08/2023)



a. Ibadah Ghairu Mahdhoh

1) Kegiatan ikrar harian

Kegiatan ikrar harian ini dilakukan setiap pagi sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan ikrar ihram ini bertujuan untuk menguatkan karakter kedisiplinan para siswa.

Gambar 5.1

Kegiatan Ikrar (7/08/2023)

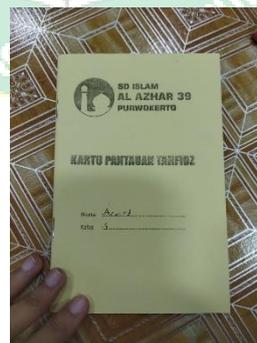


2) *Muroja'ah*

Kegiatan *muroja'ah* ini dilakukan selama 2 jam pelajaran, siswa diharapkan untuk menyeter hafalannya karena dalam kegiatan *murajaah* ini memiliki target. Dan *murajaah* ini di catat dalam kartu pantauan tahfidz.

Gambar 6.1

Buku Pantauan Tahfidz (14/08/23)



3) Kedisiplinan dalam membuang sampah

Kedisiplinan dalam membuang sampah merupakan bentuk ibadah yang di perhatikan juga karena kebersihan itu sebagian dari iman.

4) Membaca surat *al-kahfi*

Pembacaan surat Al-Kahfi dilakukan oleh anak ketika hari jumat dan diawasi oleh orangtua ketika dirumah dan guru ketika disekolah.

Adapun indikator kedisiplinan beribadah siswa sebagai berikut :

a. Tanggung Jawab Dalam Pelaksanaan Ibadah

Tanggung jawab pelaksanaan ibadah merupakan kesiapan dalam melaksanakan kewajiban yang harus dilakukan. Setelah pelaksanaan program *parenting* terdapat perubahan pada siswa terkait dengan kesiapan dalam melaksanakan ibadah, seperti yang disampaikan oleh ustadz Ardi, beliau menjelaskan bahwa:

"Tanggung jawab siswa dalam pelaksanaan ibadah sebelum dan setelah adanya program *parenting* ada kemajuan mba, seperti ketika hendak melaksanakan sholat siswa menyiapkan alat sholatnya sendiri dan langsung mengambil wudhu tanpa harus disuruh terlebih dahulu. Ketika selesai melaksanakan sholat mereka merapikan kembali alat sholat yang mereka gunakan. Sebelumnya ketika setelah melaksanakan sholat ada siswa yang langsung pergi tanpa merapikan kembali barang yang sudah dia pakai. Namun setelah orang tua siswa mengikuti program *parenting*, terdapat perubahan cara untuk kedisiplinan anaknya terhadap tanggung jawab dalam melaksanakan ibadah."⁷⁶

Setelah peneliti mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa, peneliti mencoba untuk melakukan wawancara dengan salah satu orang tua siswa mengenai cara merubah anak agar bertanggung jawab dalam pelaksanaan ibadah. Dampak dari orang tua siswa setelah mengikuti kegiatan program *parenting*, beliau menjelaskan bahwa:

"Setelah saya mengikuti program *parenting* yang diadakan oleh sekolah. saya mendapat masukan dalam memberi arahan pada anak saya. Saya selalu bilang kepada anak saya, kalau sebelum sholat itu harus memastikan bahwa tubuh kita itu bersih dan suci karena kalo tubuh kita belom bersih dan suci nanti sholat yang kita lakukan bisa tidak diterima dan juga setelah melakukan sholat, alat sholat yang digunakan harus dirapikan kembali.

⁷⁶Hasil Wawancara dengan Ustadz Ardi Meylana, M.Pd., selaku guru di SD Al-Azhar 39 Purwokerto dan ketua panitia program *parenting* pada tanggal 14 Agustus 2023 pukul 09.39-11.30 di Ruang Perpustakaan

Selain dengan menasehati saya juga mencontohkan hal tersebut sehingga anak bisa meniru apa yang saya contohkan mbak."⁷⁷

Berdasarkan observasi peneliti setelah pelaksanaan program *parenting*, sudah sangat jarang siswa yang tidak bertanggung jawab dalam pelaksanaan ibadah.

b. Kepatuhan Pada Tata Cara Ibadah

Kepatuhan pada tata cara ibadah merupakan kesempurnaan pelaksanaan ibadah sesuai dengan tuntunan yang ditentukan oleh agama. Ibadah yang baik dan dah adalah ibadah yang memperhatikan ketentuan rukun dan syarat-syaratnya. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Ardi mengenai kepatuhan pada tata cara ibadah, beliau menyampaikan:

"Ketika melaksanakan ibadah masih terdapat siswa yang melaksanakan dengan asal-asalan. Namun setelah dilaksanakan program *parenting* siswa lebih memperhatikan rukun dan syarat ketika melaksanakan ibadah mbak. Sebelum nya ada siswa yang sholat sambil berbicara atau sambil cengengesan. Sekarang sudah jarang terdapat siswa yang tidak serius dalam melaksanakan ibadah."⁷⁸

Setelah peneliti mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa, peneliti mencoba untuk melakukan wawancara dengan salah satu orang tua siswa mengenai cara merubah anak agar patuh pada tata cara ibadah. Dampak dari orang tua siswa setelah mengikuti kegiatan program *parenting*, beliau menjelaskan bahwa:

"Kalau dirumah sebenarnya anak itu melakukan ibadah dengan serius, mungkin kalo disekolah itu kan bersama teman-temannya jadi anak itu melakukan ibadah sambil bersenda gurau sedangkan kalo dirumahkan anak melakukan ibadah bersama orang tua jadi tidak berani untuk bercanda. Setelah saya mengikuti program *parenting* saya bicarakan dengan anak saya terkait masalah tersebut dan memberikan pemahaman untuk melakukan ibadah

⁷⁷Hasil Wawancara dengan Wali Murid di SD Al-Azhar 39 Purwokerto pada tanggal 14 Agustus 2023 pukul 13.00 di Depan SD Al-Azhar 39 Purwokerto

⁷⁸Hasil Wawancara dengan Ustadz Ardi Meylana, M.Pd., selaku guru di SD Al-Azhar 39 Purwokerto dan ketua panitia program *parenting* pada tanggal 14 Agustus 2023 pukul 09.39-11.30 di Ruang Perpustakaan

itu dengan khusyuk agar ibadah kita dapat diterima oleh Allah, seperti itu mbak. "⁷⁹

Berdasarkan observasi peneliti setelah pelaksanaan program *parenting*, sekarang siswa sudah melaksanakan ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan agama.

c. Ketepatan Waktu Ibadah

Ketepatan waktu ibadah adalah kesesuaian antara waktu yang ditentukan dengan waktu pelaksanaan ibadah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ustadz Ardi mengenai ketepatan waktu ibadah, beliau menyampaikan:

"Untuk masalah ketepatan waktu beribadah terdapat beberapa anak yang suka menunda-nunda dalam melaksanakan sholat, seperti sudah masuk jam untuk sholat dhuhur ada anak yang malah masih asik bermain atau ada anak yang sedang jajan. setelah diadakannya program *parenting* sekarang ketika sudah waktunya sholat anak-anak bergegas mengambil wudhu dan mempersiapkan diri untuk melaksanakan sholat."⁸⁰

Setelah peneliti mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa, peneliti mencoba untuk melakukan wawancara dengan salah satu orang tua siswa mengenai cara merubah anak agar tepat waktu dalam melaksanakan ibadah. Dampak dari orang tua siswa setelah mengikuti kegiatan program *parenting*, beliau menjelaskan bahwa:

"Sebelum mengikuti program *parenting* ketika anak menunda-nunda melaksanakan sholat saya *okey okey* saja karena saya berfikir yang penting anak saya sholat. Namun setelah mengikuti program *parenting* saya lebih menekankan kepada anak saya untuk melaksanakan sholat tepat waktu dengan cara memberitahu mengenai sholat awal waktu dan juga mencontohkan dengan saya melakukan sholat diawal waktu."⁸¹

⁷⁹Hasil Wawancara dengan Wali Murid di SD Al-Azhar 39 Purwokerto pada tanggal 14 Agustus 2023 pukul 13.00 di Depan SD Al-Azhar 39 Purwokerto

⁸⁰Hasil Wawancara dengan Ustadz Ardi Meylana, M.Pd., selaku guru di SD Al-Azhar 39 Purwokerto dan ketua panitia program *parenting* pada tanggal 14 Agustus 2023 pukul 09.39-11.30 di Ruang Perpustakaan

⁸¹Hasil Wawancara dengan Wali Murid di SD Al-Azhar 39 Purwokerto pada tanggal 14 Agustus 2023 pukul 13.00 di Depan SD Al-Azhar 39 Purwokerto

Berdasarkan observasi peneliti setelah pelaksanaan program *parenting*, sekarang siswa melaksanakan sholat tepat waktu. Kerena selain dari orang tua pihak sekolah juga menekankan kepada para siswa untuk melaksanakan ibadah tepat waktu.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program *Parenting* dalam Membangun Kedisiplinan Beribadah Siswa di SD Al-Azhar 39 Purwokerto

a. Faktor Pendukung

Keterberhasilan dalam melaksanakan program *parenting* tidak lepas dari adanya faktor pendukung. Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadz Ardi Meylana, M.Pd., mengenai faktor pendukung program *parenting*, beliau menjelaskan:

“Untuk faktor pendukung program *parenting* di SD Al-Azhar 39 Purwokerto yaitu dalam pelaksanaan program kita mengambil narasumber yang sudah ahli dalam bidangnya, dengan begitu materi yang disampaikan oleh narasumber akan sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta. Selain narasumber yang ahli faktor pendukung lainnya yaitu adanya kedekatan antara sekolah dan orang tua siswa sehingga dalam pelaksanaan program *parenting* akan didukung oleh orang tua siswa mbak.”⁸²

Berdasarkan dari observasi yang dilakukan oleh peneliti guna memperkuat data yang diperoleh dari hasil wawancara, terdapat beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan program *parenting*, diantaranya yaitu narasumber yang sudah ahli dalam bidangnya, materi yang disampaikan sesuai dengan yang dibutuhkan sehingga sangat bermanfaat bagi orang tua, dan kedekatan sekolah dengan orang tua siswa sehingga setiap menyelenggarakan program sekolah selalu didukung oleh orang tua siswa.

⁸²Hasil Wawancara dengan Ustadz Ardi Meylana, M.Pd., selaku guru di SD Al-Azhar 39 Purwokerto dan ketua panitia program *parenting* pada tanggal 14 Agustus 2023 pukul 09.39-11.30 di Ruang Perpustakaan

b. Faktor Penghambat

Dalam pelaksanaan program *parenting* tak hanya terdapat faktor pendukung tetapi terdapat juga faktor penghambat dalam melaksanakan program *parenting*. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ustadz Ardi Meylana, M.Pd., selaku ketua panitia program *parenting* di SD Al-Azhar 39 Purwokerto mengenai faktor penghambat program *parenting*, beliau menjelaskan bahwa:

“Yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program *parenting* yaitu keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sehingga dalam pelaksanaan program harus dilakukan diluar sekolah karena ketidakterediaan ruang yang luas untuk menampung seluruh orang tua siswa. Selain itu juga kurangnya partisipasi orang tua siswa dalam mengikuti program *parenting* dikarenakan para orang tua siswa kebanyakan bekerja sehingga memiliki kesibukan masing-masing.”

Berdasarkan observasi peneliti, terdapat beberapa faktor penghambat dalam pelaksanaan program *parenting*, yaitu dari segi sarana dan prasana dalam pemilihan lokasi dilaksanakannya program *parenting* selalu dilaksanakan di luar sekolah dikarenakan tidak tersediannya ruang di sekolah yang bisa untuk menampung seluruh wali murid SD Al-Azhar 39 Purwokerto. Partisipasi wali murid dalam mengikuti program *parenting* masih kurang, dikarenakan kesibukan orang tua, dikarenakan mayoritas orang tua bekerja.

B. Pembahasan

Teknik analisis data yang digunakan peneliti selama melaksanakan penelitian yaitu teknik analisis kualitatif deskriptif. Teknik analisis data digunakan untuk menganalisis hasil data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data-data yang dipaparkan oleh peneliti merupakan hasil penelitian di SD Al-Azhar 39 Purwokerto. Subjek penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, dan orang tua siswa. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan peneliti, peneliti membagi pembahasan ini menjadi tiga bagian, yaitu:

1. Program *Parenting* di SD Al-Azhar 39 Purwokerto

Menurut Umi Zahidah (2022) program *parenting* merupakan upaya memberikan pendidikan pada orang tua agar pendidikan yang diperoleh anak di rumah sesuai dengan pendidikan yang diperoleh di sekolah. Program *parenting* yang ada di SD Al-Azhar 39 Purwokerto yaitu seminar, kajian, pertemuan awal tahun, dan sosialisasi kegiatan *fieldtrip*. Dalam pelaksanaan program *parenting* terdapat tahapan-tahapan, yaitu sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan yang matang sebelum melaksanakan program *parenting* sangat penting dilakukan supaya program *parenting* dapat berjalan dengan baik. Perencanaan program *parenting* meliputi hal-hal sebagai berikut :

- 1) Pembentukan kepanitiaan
- 2) Menyiapkan slide presentasi dan materi
- 3) Pengaturan ruangan
- 4) Pendataan wali murid
- 5) Menyiapkan konsumsi

Pada saat perencanaan program *parenting* diadakan rapat yang di pimpin oleh ketua panitia pelaksanaan program *parenting* SD Al-Azhar 39 Purwokerto.

Penentuan tema materi program *parenting* ditentukan dari hasil musyawarah dengan kepala sekolah dan melihat apa saja masalah yang sering dihadapi oleh orang tua siswa. yang diambil pada kesempatan kali ini mengenai kedisiplinan beribadah. Dari tema tersebut diharapkan orang tua dapat mengajar kedisiplinan beribadah pada siswa. Sedangkan acara *parenting* dilaksanakan di aula gedung amikom.

Hal yang dirapatkan meliputi susunan acara, daftar hadir, snack, bingkisan untuk tamu dan nara sumber, baner, perlengkapan, tugas masing-masing panitia, dan lain sebagainya. setiap panitia sudah diberikan tugasnya masing-masing.

Penentuan waktu pelaksanaan program *parenting* disesuaikan dengan kondisi dan jadwal SD Al-Azhar 39 Purwokerto dan kondisi para wali murid bisa supaya mereka dapat menghadiri acara tersebut. Oleh karena itu biasanya kegiatan program *parenting* dilaksanakan pada *weekend*.

Hal-hal untuk mengantisipasi kendala-kendala yang ada juga menjadi bagian dari pembahasannya. Adapun kendala yang diantisipasi adalah *public speaking trainer*, kehadiran wali murid dalam mengikuti program *parenting*, dan kendala teknis.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan program *parenting* di SD Al-Azhar 39 Purwokerto dengan tema kedisiplinan beribadah siswa ditujukan kepada orang tua siswa sebagai pesertanya.

Panitia program *parenting* melaksanakan tugas masing-masing dengan mempersiapkan seluruh keperluan yang digunakan untuk acara. Adapun metode yang digunakan pemateri yaitu menggunakan metode ceramah, narasumber menyampaikan materi yang telah disiapkan. Orang tua sangat antusias dalam mengikuti program *parenting* ini. Hal tersebut dapat peneliti lihat dari banyaknya orang tua siswa yang bertanya dalam sesi tanya jawab, namun sesi tanya jawab hanya disediakan untuk 6 penanya saja.

Pelaksanaan program *parenting* di SD Al-Azhar 39 Purwokerto meliputi kegiatan pembukaan, pembacaan ayat suci Al-Qur'an, menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Al-Azhar, menampilkan seni dari perwakilan siswa, sambutan-sambutan, penyampaian materi, *Doorprize*, dan terakhir doa penutup. Berikut rincian pelaksanaan programnya:

1) Pembukaan

Acara dibuka oleh pembawa acara dengan bacaan basmallah, dan ucapan terimakasih dan rasa hormat kepada para tamu

undangan, narasumber dan peserta *parenting* (orang tua siswa) yang sudah bersedia untuk datang pada acara program *parenting*.

2) Pembacaan ayat suci Al-Qur'an

Pembacaan ayat suci Al-Qur'anp dibawakan oleh perwakilan siswa SD Al-Azhar 39 Purwokerto.

3) Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Al-Azhar

Menyanyikan lagu Indonesia Raya dan Mars Al-Azhar dipimpin oleh dirigen dari anggota panitia.

4) Menampilkan seni dari perwakilan siswa

Penampilan karya seni yang dilakukan oleh perwakilan siswa SD Al-Azhar 39 Purwokerto sebagai penghibur tamu undangan dan orang tua siswa yang sudah datang pada acara program *parenting*.

5) Sambutan-sambutan

Sambutan diberikan oleh kepala sekolah SD Al-Azhar 39 Purwokerto, ketua panitia program *parenting*, korwil

6) Penyampaian materi

Narasumber menyampaikan materi dari awal sampai akhir materi. Setelah materi selesai disampaikan narasumber memberi kesempatan orang tua siswa sebagai peserta program *parenting* untuk bertanya dalam sesi tanya jawab. Orangtua siswa sangat antusias untuk bertanya kepada narasumber. Akan tetapi dikarenakan keterbatasan waktu, sesi tanya jawab dibatasi hanya untuk 6 orang penanya saja. Setelah pertanyaan disampaikan oleh orang tua siswa, kemudian narasumber menjawab pertanyaan tersebut.

7) *Doorprize*

Doorprize dibagikan oleh panitia kepada peserta program *parenting* yang sudah datang. Pembagian *Doorprize* dibagikan secara acak dengan sistem undian nomor yang disesuaikan dengan nomor urut ketika melakukan absensi.

8) Doa penutup

Doa penutup merupakan penghujung acara program *parenting*, yang dipimpin oleh perwakilan dari panitiapanitia. Setelah doa penutup selesai, kemudian pembawa acara menutup acara dengan membaca hamdallah bersama-sama dan pembawa acara mengucapkan terimakasih kepada panitia, narasumber, tamu undangan, dan peserta *parenting* yang bersedia hadir dan berpartisipasi dalam acara program *parenting*. Selanjutnya pembawa acara mengucapkan salam dan acara selesai dilaksanakan. Maka dapat peneliti simpulkan bahwa pelaksanaan program *parenting* di SD Al-Azhar 39 Purwokerto yang ditujukan untuk orang tua siswa berjalan dengan baik dan lancar sesuai dengan perencanaan.

c. Evaluasi

Setelah selesai pelaksanaan program *parenting* perlu diadakannya evaluasi untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan dari program yang telah dilaksanakan dan selanjutnya akan ditingkatkan lagi kualitasnya. Selain itu, evaluasi juga digunakan sebagai gambaran dan patokan bagi panitia dalam melaksanakan program-program berikutnya. Evaluasi dalam program *parenting* di SD Al-Azhar 39 Purwokerto dilakukan dengan mengadakan rapat dihari yang sama setelah melaksanakan program *parenting*. Rapat tersebut dilakukan untuk mengetahui apa yang menjadi kekurangan dan kelebihan dalam pelaksanaan program *parenting*. Para anggota panitia menerima kritik dan saran dari anggota yang lain. Semua masukan diterima dengan baik sebagai pembelajaran kedepannya ketika akan melaksanakan program *parenting*.

Hasil data yang diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan program *parenting* di SD Al-Azhar 39 Purwokerto berjalan dengan lancar secara keseluruhan, akan tetapi masih ada hal yang perlu diperbaiki dari acara *parenting* kemarin untuk menjadi pembelajaran di

acara *parenting* selanjutnya. Hal yang yang perlu dipertahankan yaitu semangat, kekompakan panitia dan keseriusan dari seluruh pihak yang bersangkutan dalam acara *parenting* tersebut. Hal yang perlu diperbaiki yaitu adanya kesiapan yang lebih matang lagi, dengan memperhitungkan waktu acara.

2. Dampak Implementasi Program *Parenting* dalam Membangun Kedisiplinan Beribadah Siswa di SD Al-Azhar 39 Purwokerto

Program *parenting* yang diadakan SD Al-Azhar 39 Purwokerto memberikan pengetahuan kepada orang tua siswa supaya dapat menyesuaikan pendidikan yang diperoleh anak di rumah dengan pendidikan yang diperoleh anak ketika di sekolah. Pendidikan yang diberikan kepada orang tua siswa melalui program *parenting* dalam rangka untuk mengetahui dan mengaplikasikan pendidikan yang tepat dalam mendidik anak sejak usia dini, terutama saat anak berada dalam lingkungan keluarga bersama orang tuanya di rumah.

Program *parenting* yang diadakan di SD Al-Azhar 39 Purwokerto memberikan perubahan yang baik dalam pola asuh orangtua terhadap anak-anaknya. Berikut ini akan dijelaskan mengenai dampak dari program *parenting* terhadap kemajuan pola asuh wali murid dalam membentuk kedisiplinan anaknya.

a. Tanggung jawab dalam pelaksanaan ibadah

Sebelum melaksanakan program *parenting* di SD Al-Azhar 39 Purwokerto, tanggung jawab siswa dalam pelaksanaan ibadah sangat kurang. Salah satu alasannya karena siswa belum ditanamkan rasa tanggung jawab pada dirinya. Setelah adanya upaya dari pihak sekolah untuk mengadakan program *parenting*, terdapat perubahan tanggung jawab siswa dalam pelaksanaan ibadah. Dengan adanya program *parenting* orang tua mendapatkan cara mengasuh anak yang baik. Selain itu orang tua juga dapat melakukan menyelaraskan pendidikan yang dilakukan di sekolah dan di rumah. Menurut Kagan dan Jerome (1994)

pengasuhan sebagai rangkaian keputusan tentang sosialisasi pada anak, yang mencakup apa yang harus dilakukan oleh orangtua agar anak bertanggung jawab dan memberikan kontribusi sebagai anggota masyarakat.

b. Kepatuhan pada tata cara ibadah

Setelah pelaksanaan program *parenting* siswa mengalami perubahan dalam halnya kepatuhan pada tata cara ibadah, sebelumnya ada beberapa siswa yang ketika melaksanakan ibadah dengan bercandaan dengan teman lain dan berbicara ketika sedang melaksanakan sholat, sekarang siswa sudah lebih patuh dalam hal tata cara ibadah. Hal tersebut dapat terjadi karena orang tua siswa ikut berperan dalam memberi pemahaman siswa terhadap tata cara ibadah di rumah, selain itu orang tua juga memberikan contoh kepada siswa. *Menurut Ibrahim Amini (2006) peran orang tua yang diberikan kepada anaknya yaitu pendidikan ibadah.*

c. Ketepatan waktu ibadah

Program *parenting* ini juga dapat memunculkan kesadaran orang tua untuk merubah cara mendidik anak-anaknya di rumah sehingga dapat memotivasi anaknya untuk melakukan ibadah tepat waktu. Sekarang ketika sudah memasuki waktu untuk melaksanakan sholat para siswa langsung bergegas mengambil wudhu dan melaksanakan sholat. *Menurut J H. Machmud (2021) peran orang tua harus memberikan pemahaman yang baik dan terus memberikan motivasi sehingga terbangun kesadaran untuk melaksanakan sholat. Anak diberi kesempatan untuk membangun pengendalian internal sehingga mereka secara bertahap dalam bertanggung jawab dan tepat waktu dalam beribadah.*

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Program *Parenting* dalam Membangun Kedisiplinan Bieribadah siswa di SD Al-Azhar 39 Purwokerto

Mengacu pada data yang telah diperoleh peneliti, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaan program *parenting* terdapat beberapa faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan program *parenting* di SD Al-Azhar 39 Purwokerto. Faktor pendukung terlaksananya program *parenting* di SD Al-Azhar 39 Purwokerto seperti adanya tersusunya kegiatan kepanitian, respon positif dari orang tua. Adanya kerjasama dengan narasumber yang ahli di bidangnya merupakan salah satu poin penting dalam faktor pendukung dalam kegiatan ini. Selain itu adanya kersama tim yang solid anatar panitia penyelenggara dengan pihak sekolah dan pihak orang tua murid. Kerjasama baik anatar narasumber dengan wali murid juga menjadi salah satu faktor pendukung kegiatan *parenting* ini. Narasumber memiliki point-point penting dalam faktor pendukung yaitu menjelaskan materi *parenting* yang disuguhkan secara atraktif dan mudah dipahami, penyampaian secara lugas dan komunikatif, dan sesi Tanya jawab yang menjadi umpan balik dari pihak orang tua. Salah satu unsur penunjang seperti kepanitian memberikan arti bahwa manusia bekerja dalam sebuah program yang terdiri tenaga kerja, personil, pekerja, fasilitator, pimpinan.

Selain faktor pendukung, faktor penghambat terjadi dalam program *parenting* ini. Seperti, ketidak hadiran orang tua dalam kegiatan dan kurangnya sarana dan prasarana pada saat pelaksanaan. Menurut *Pidarta dan Made (1992)* orang tua merupakan penentu keberhasilan atau kegagalan pendidikan. Selain itu, faktor penghambat dapat terjadi karena beberapa alasan misalnya faktor cuaca yang tidak mendukung, kurangnya respon baik peserta. Orangtua yang memiliki ekonomi kuat, terkadang menyepelekan adanya kegiatan ini, dikarenakan mereka berfikir bahwa penggunaan pengasuh atau *babysister* membantu mereka dalam mendidik anak. Kurangnya komunikasi antara orangtua yang menyepelekan kegiatan ini dengan pihak panitia menjadi salah satu faktor penghambat kegiatan ini.

Apabila permasalahan ini terus berlanjut, maka anaklah yang menjadi korban dalam membangun kelekatan yang salah.

Menurut Sihombing dan Uberto perubahan yang terjadi di masyarakat baik yang dapat atau bersumber dari lingkungan dimana mereka berada maupun yang bersumber dari pengaruh luar, baik berupa penguatan maupun guncangan yang sebenarnya tidak diinginkan sangat berpengaruh terhadap program pendidikan masyarakat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi program *parenting* di SD Al-Azhar 39 Purwokerto dalam membangun kedisiplinan beribadah. Program *parenting* di SD Al-Azhar 39 Purwokerto dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dimana implementasi program *parenting* di SD Al-Azhar 39 Purwokerto berjalan dengan baik sehingga dapat membangun kedisiplinan beribadah siswa. Tahapan perencanaan dimulai dari pembahasan mengenai kepanitiaan, penentuan tema, mencari narasumber dan menentukan tempat pelaksanaan program *parenting*. Perencanaan dilakukan satu bulan sebelum program *parenting* dilaksanakan untuk menentukan tema kedisiplinan beribadah yang dibutuhkan siswa. Tahapan pelaksanaan dilakukan untuk memberikan pendidikan kepada wali murid mengenai cara mendidik anak yang baik, sehingga membuat siswa berkarakter dan berakhlakul karimah. Pada tahapan ini diberi penjelasan mengenai cara pola asuh orang tua terhadap anak sehingga dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam beribadah. Tahapan evaluasi dilakukan untuk mengetahui keunggulan dan kelemahan dari program *parenting*. Berdasarkan hasil evaluasi dilakukan perbaikan mengenai kelemahan dari program *parenting* dan diperbaiki untuk meningkatkan kedisiplinan beribadah siswa.

Implementasi program *parenting* dalam membangun kedisiplinan beribadah siswa memberi perubahan yang baik dalam pola asuh orang tua terhadap anak-anaknya. Orang tua lebih mengerti tentang cara mendidik dan mendisiplinkan anaknya dalam hal ibadah. Sehingga anak meningkatkan kedisiplinan dalam beribadah, seperti tanggung jawab dalam ibadah, kepatuhan terhadap tata cara ibadah, dan ketepatan waktu ibadah. Dimana kegiatan ikrar harian dilakukan setiap pagi sebelum melakukan pembelajaran sehingga menguatkan karakter kedisiplinan pada siswa. Siswa melakukan shalat dhuha berjamaah dilakukan setiap hari pada pukul 09.00 WIB pada saat istirahat

pertama dimana siswa otomatis mempersiapkan alat shalat di dalam kelas masing-masing. Hafalan suratan siswa setiap 2 jam pertama menjadi lebih baik, dimana siswa setiap hari berhasil melakukan setoran halafan dengan baik. Berdasarkan kegiatan-kegiatan tersebut kedisiplinan beribadah siswa lebih baik.

Adapun faktor penghambat dan pendukung program *parenting* di SD Al-Azhar 39 Purwokerto. Faktor pendukung program *parenting* terdiri dari adanya narasumber yang ahli dan kedekatan dengan orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan program *parenting* di SD Al-Azhar 39 Purwokerto terdiri dari kurang tersedianya sarana dan prasarana dan partisipasi orang tua dalam mengikuti program *parenting* masih kurang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan program *parenting* dalam membangun kedisiplinan beribadah di SD Al-Azhar 39 Purwokerto, maka peneliti memberikan beberapa saran antara lain:

1. Bagi SD Al-Azhar 39 Purwokerto
Diharapkan SD Al-Azhar 39 Purwokerto tetap melaksanakan program *parenting* yang sudah diterapkan selama ini sangat berpengaruh baik terhadap peserta didik dan orang tua peserta didik.
2. Bagi Guru SD Al-Azhar 39 Purwokerto
Sebaiknya guru harus tetap berperan aktif dalam mensukseskan kegiatan program *parenting*, karena kesuksesan program *parenting* tidak hanya dari menjadi tanggung jawab panitia saja.
3. Bagi Orang Tua Peserta Didik SD Al-Azhar 39 Purwokerto
Sebaiknya orang tua peserta didik memberi contoh kepada anaknya untuk melakukan kedisiplinan dalam beribadah. Dan juga orang tua peserta didik harus memberi aturan yang tegas terhadap anak-anaknya sehingga anak terbiasa untuk berdisiplin dalam kegiatan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Arabiyatul. 2016. "Implikasi Pendidikan Nonformal Pada Remaja", *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*. Vol. IV, No. 2.
- Adriana, Nhimas Galuh . 2018. "Pengaruh Pengetahuan Parenting terhadap Keterlibatan Orang Tua di Lembaga PaUD", *Jurnal Audhi*. Vol. 1, No. 1.
- Aliah B. Purwakania Hasan. 2012. "Disiplin Beribadah: Alat Penang Ketika Dukungan Sosial Tidak Membantu Stress Akademik", *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*. Vol. 1, No. 3.
- Alisuf, Sabri. 2005. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: UIN Jakarta Press.
- Arikunto, Suharsimi, dan Jabar, Cipi Safruddin Abdul. 2009. *Evaluasi Program pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis bagi Mahasiswaa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ayu, Kartika, Nurdiani, Efnedy Arief. "Pola Asuh orangtua Dalam Membentuk Karakter Anak Selama Pandemic Di Lingkungan III Kecamatan Medan Aea Kelurahan Pasar Merah Timur", *Jurnal Taushiah* Vol. 11, No. 1.
- Azwar, Saifuddin. 2006. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Akmaluddin, Haqqi. 2019. "Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)", *Journal of Education Science (JES)*. Vol. 5, No. 2.
- Basuni, Hasan. 2019. "program parenting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa", Tesis. Surabaya: Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Creswell, John W. 2009. *THIRD EDITION RESEARCH DESIGN Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. America : SAGE Publications, Inc.
- Diana, Raden Rachmy . 2021. "Parental Engagement On Children Character Education: The Influences Of Positive Parenting And Agreeableness Mediated By Religiosity", *Cakrawala Pendidikan*. Jil. 40, No. 2.
- Ernawati, Ika. 2016. "Pengaruh Layanan Informasi dan Bimbingan Pribadi Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas XII MA Cokroaminoto Wanadadi Banjarnegara Tahun Ajaran 2014/2015", *G-Couns Jurnal Bimbingan Konseling*. Vol. 1, No. 1.
- Febyaningsih, Endah & Nur Fadilah. 2019. "Pelaksanaan Program Parenting di Raudhatul Athfal Permata Assholihin", *Jurnal AUDHI*. Vol. 1, No. 2.

- Hardianto, Deni. 2017. *Panduan Pelatihan Parenting*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Hariawan, Rudi. *Program Parenting Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Administrasi Pendidikan, FIP IKIP Mataram.
- Hasanah, Hasyim. 2016. “Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial)”, *Jurnal at-Taqaddum*. Vol. 8, No. 1.
- Hidayah, Rifa dkk. 2021. “Learning Worship as a Way to Improve Students’ Discipline, Motivation, and Achievement at School”, *Journal of Ethnic and Cultural Studies*. Vol. 8, No. 3.
- Hidayati, Z. *Anak Saya Tidak Nakal Kok*. 2010. Yogyakarta: B First.
- Jumroh, MS, Pratama Pratama MYJ. 2021. *Implementasi Pelayanan Publik*. Nigari Koto Baru: Insan Cendikia Mandiri.
- Laelasari, Euis, Ami Rahmawati. 2017. *Bahan Ajar Pengenalan Pendidikan Formal dan informal*. Jawa Barat: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat (PP-PAUD dan DIKMAS).
- Latif, Muktar, dkk. 2014. *Orientasi Baru Paud Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Medis.
- Lubis, Chairul Azmi dkk. 2022. “The Effect of PAI Learning and Discipline of Worship on the Islamic Character of Elementary Education Level Students”, *Jurnal Basicedu*. Vol. 6, No. 6.
- Mamanto, Novan. 2018. “Implementasi pembangunan Infrastruktur”, *Jurnal Jurusan Ilmu Pemerintahan*. Vol. 1, No. 1.
- Moeloeng, L.J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mufidah, Zulfin rachma. 2018. “The Implementation Of Parenting Education Program For The Students’ Parent To Support The Child-Friendly Education In Elementary School”, *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 6, No. 3.
- Munthe, Ashiong P. 2015. “Pentingnya Evaluasi Program di Institusi Pendidikan: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan, dan Manfaat”, *Scholaria*. Vol. 5, No. 2.
- Murdiani, Ni Ketut. 2019. “Implikasi Program Parenting Terhadap Pendidikan Karakter Anak”, *Yoga dan Kesehatan*. Vol. 2, No. 1.

- Nilamsari, Natalina. 2014. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif", *Wacana*. Vol. XIII, No.2.
- Owen, John M. 2006. "Program Evaluation: forms and approaches", *Crows Nest: Allen & Unwin*.
- Patimah, Ihffah, dkk. 2020. "Pendidikan Informal Berbasis Budaya Lokal Pada Masyarakat Adat Kajang", *ISSN. 2301-7732*. Vol. 1, No. 2.
- Pranomo, Joko. 2020. *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publik*. Surakarta: Unisri Press.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Priasih, Rosika. 2022. "Implementasi Program Parenting dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa MI Muhammadiyah Panaruban Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga", Tesis. Purwokerto: Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Rachmawati, Imami Nur. 2007. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara", *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol.11, No.1.
- Redaksi Pusat Bahasa Depiknas. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Roberto, John. 2018. "Designing Parent Education & Programming", *faith formation with a new generation*.
- Rosaliza, Mita . 2015. "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif", *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol.11, No.2.
- Sahriansyah. 2014. *Ibadah dan Akhlak*. Banjarmasin : IAIN ANTASARI PRESS.
- Sarasehan, Yoan. 2021. "Peran Program Parenting dalam Pola Asuh Orang Tua di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru", Skripsi. Pekanbaru: Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Semiawan, Conny. 2002. *Pendidikan Keluarga dalam Era Global*. Jakarta: PT. Prenhallindo.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2014. *Produktifitas: Apa dan Bagaimana*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriyono, dkk. 2015. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Masa Kini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat.

Syafriyanto Eka. 2015. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6.

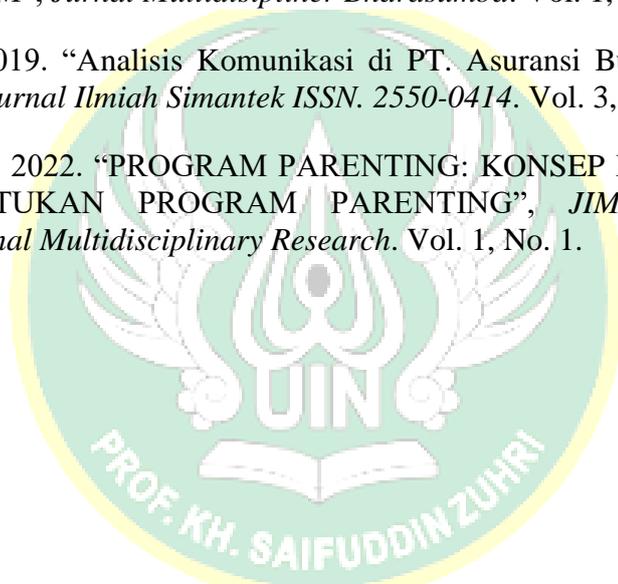
Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo.

Usman. 2005. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persaja.

Utami, Sindy Khumairoh. 2022. "KONSEP DAN TAHAPAN PEMBENTUKAN PROGRAM", *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*. Vol. 1, No. 1.

Williny, dkk. 2019. "Analisis Komunikasi di PT. Asuransi Buana Independent Medan", *Jurnal Ilmiah Simantek ISSN. 2550-0414*. Vol. 3, No. 1.

Zahidah, Ummi. 2022. "PROGRAM PARENTING: KONSEP DAN TAHAPAN PEMBENTUKAN PROGRAM PARENTING", *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*. Vol. 1, No. 1.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 : Profil SD Al-Azhar 39 Purwokerto

Nama Sekolah	:	SD Al-Azhar 39 Purwokerto
NPSN	:	69882339
Alamat Sekolah	:	Jalan Raya Baturaden KM. 6 No. 1 Pandak, Karang Blimbing, Pabuaran
Kecamatan	:	Baturaden
Kabupaten	:	Banyumas
Kode Pos	:	53124
Kontak Sekolah	:	(0281)6573188
Email	:	Sdia39pwt@gmail.com
Akreditasi Sekolah	:	A
Luas Tanah	:	1,275 m ²
Tahun Didirikan	:	2013
SK Pendirian	:	257/2013

Lampiran 2 : Visi SD Al-Azhar 39 Purwokerto

Visi SD Al-Azhar 39 Purwokerto adalah “Mewujudkan sekolah dasar Islam terbaik yang unggul dalam prestasi, berkarakter islami, cinta tanah air, teguh dalam imtaq dan peduli terhadap lingkungan”. Visi tersebut menjiwai dan menginspirasi seluruh warga sekolah untuk mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan. Indikatornya adalah:

- a. Terwujudnya peningkatan kualitas lulusan dalam bidang akademik maupun non akademik berstandar nasional.

- b. Meningkatnya pengembangan kurikulum berstandar Terwujudnya peningkatan kualitas lulusan dalam bidang akademik maupun non akademik berstandar nasional.
- c. Meningkatnya pengembangan kurikulum berstandar nasional.
- d. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, efisien dan bertaraf nasional.
- e. Terwujudnya Proses Belajar Mengajar yang berbasis ICT
- f. Terwujudnya standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta bertaraf nasional.
- g. Terwujudnya standar prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir serta bertaraf Internasional.
- h. Terwujudnya pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dan peningkatan mutu kelembagaan berstandar nasional.
- i. Terwujudnya standar penilaian pembelajaran pendidikan bertaraf nasional.
- j. Terwujudnya standar pembiayaan yang memadai.
- k. Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih.
- l. Terciptanya perikehidupan sekolah yang agamis.
- m. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif, efisien dan profesional.
- n. Terwujudnya Proses Belajar Mengajar yang berbasis ICT
- o. Terwujudnya standar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional.
- p. Terwujudnya standar prasarana dan sarana pendidikan yang relevan dan mutakhir serta berdaya guna.
- q. Terwujudnya pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dan peningkatan mutu kelembagaan.
- r. Terwujudnya standar pembiayaan yang memadai.
- s. Terwujudnya lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, dan bersih.

Lampiran 3 : Misi SD Al-Azhar 39 Purwokerto

Untuk mencapai visi sekolah, SD Al-Azhar 39 Purwokerto mengemban misi sebagai berikut:

- a. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap murid dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah
- c. Mendorong dan membantu setiap murid untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- d. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam dan budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
- e. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan komite sekolah
- f. Mendorong dan menumbuhkan semangat berprestasi, belajar dan bekerja keras dalam perilaku yang berprestasi dalam Olahraga
- g. Menumbuhkembangkan kepercayaan pada diri murid agar berlaku disiplin dan memiliki budi pekerti yang luhur sesuai dengan ajaran agama Islam dan budaya bangsa
- h. perangkat kurikulum yang lengkap, mutakhir, dan berwawasan kedepan
- i. Sistem penilaian yang *otentik*
- j. Penyelenggaraan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan
- k. Pendidik dan tenaga kependidikan yang jujur dan profesional
- l. Pendidik dan tenaga kependidikan yang berbudi pekerti luhur dan bisa menjadi panutan
- m. Pendidik dan tenaga kependidikan yang berkompeten pada bidang ajarnya
- n. Pengembangan media pembelajaran yang inovatif dan canggihactivi
- o. Pengembangan *income generating activities*
- p. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi tentang kinerja sekolah
- q. Supervisi klinis oleh kepala sekolah
- r. Pengembangan sekolah menuju ketercapaian SPM
- s. Jaringan informasi akademik di Internalet sekolah (SIM)

- t. Penggalangan dana dari berbagai sumber
- u. Pengembangan perangkat model-model penilaian pembelajaran yang valid dan reliabel
- v. Implementasi model evaluasi pembelajaran, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ujian sekolah Pedoman evaluasi
- w. Pengembangan lomba-lomba dan uji coba dalam peningkatan standar nilai
- x. Penerapan model-model pembelajaran bagi anak: berprestasi, bermasalah, dan kelompok anak lainnya.

Lampiran 4 : Data Guru SD Al-Azhar 39 Purwokerto

No.	Nama Guru	Jabatan
1.	Muhammad Baihaqi, S.Pd.I.	Kepala Sekolah
2.	Ira Meilani, S.T.	Wali Kelas I
3.	Arjul Ngaoniyah, S.Pd.	Guru Damping Kelas I
4.	Devi Nirmalasari, S.Pd.	Wali Kelas II
5.	Siska Febriyani, S. Hum.	Guru Damping Kls II
6.	Kusriati, S.Pd.	Wali Kelas III
7.	Nisa Farida Kurnia Santi, S.Pd.Gr.	Wali Kelas IV
8.	Dwi Ardi Meylana, M.Pd.	Wali Kelas V
9.	Rahmat Kurniawan, S.Pd.	Wali Kelas VI
10.	Samsul Dukha, S.Pd.I.	Guru PAI
11.	Abdullah Syauqus Syahid, S.Pd.I.	Guru PAI dan Wakasek
12.	Sifa Ul Hasanah, S.Pd.	Guru B. Inggris & Math and Science
13.	Siti Hariroh Arwi, S.Pd.	Guru B. Inggris & Math and Science
14.	Indra Setyawardana, S.Pd.	Guru PJOK
15.	Arif Fatudin, S.Kom.	Guru IT, Humas dan Pustakawan
16.	Nadia Inez Faradia, A.Md.	Staf TU

Lampiran 5 : Data Peserta Didik SD Al-Azhar 39 Purwokerto

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1.	I	28
2.	II	31
3.	III	31
4.	IV	34
5.	V	35
6.	VI	24

Lampiran 6 : Sarana dan Prasarana

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	6
2.	Ruang Kepala Sekolah	1
3.	Ruang Guru	1
4.	Ruang TU	1
5.	UKS	1
6.	Mushola	1

Lampiran 7 : Lembar Indikator Observasi

No.	Objek Observasi	Indikator
1.	Implementasi Program <i>parenting</i>	<p>1.1 Kondisi lingkungan sekolah</p> <p>1.2 Hubungan guru dan orang tua dalam pelaksanaan program <i>parenting</i></p> <p>1.3 Partisipasi orang tua terhadap pelaksanaan program <i>parenting</i></p> <p>1.4 Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan program <i>parenting</i></p> <p>1.5 Ketepatan materi yang digunakan dalam pelaksanaan program <i>parenting</i></p> <p>1.6 Ketepatan media yang digunakan dalam melaksanakan program <i>parenting</i></p> <p>1.7 Evaluasi setelah pelaksanaan program <i>parenting</i></p>
2.	Kedisiplinan beribadah siswa	<p>2.1 Ketepatan waktu siswa dalam melaksanakan ibadah</p> <p>2.2 Persiapan siswa ketika hendak melaksanakan ibadah</p> <p>2.3 Keteraturan siswa dalam melaksanakan ibadah sesuai dengan rukunnya</p>

PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah SD Al-Azhar 39 Purwokerto

A. Identitas Pribadi

Nama Responden : Bapak Muhammad Baehaiqi, SPd.I.

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Senin/ 7 Agustus 2023

Waktu : 08.26-09.30

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

B. Sasaran Wawancara

Implementasi program *parenting* dalam membangun kedisiplinan beribadah siswa

C. Pertanyaan Wawancara

1. Hal apa saja yang melatarbelakangi program *parenting*?
2. Tujuan pembentukan program *parenting*?
3. Siapa saja yang terlibat dalam program *parenting*?
4. Apakah penyusunan program *parenting* disesuaikan dengan peserta didik?
5. Dalam memilih pemateri untuk program *parenting* terdapat kualifikasinya atau tidak?
6. Apakah terdapat evaluasi?
7. Berapa estimasi waktu penyelenggaraan program *parenting*?
8. Persiapan apa saja yang harus dimiliki sekolah dalam membuat program *parenting*?

PEDOMAN WAWANCARA

Guru SD Al-Azhar 39 Purwokerto

A. Identitas Pribadi

Nama Responden : Ustadz Ardi Meylana, M.Pd.

Jabatan : Ketua Panitia Program Parenting

Hari/Tanggal : Senin/14 Agustus 2023

Waktu : 09.39-11.30

Tempat : Ruang Perpustakaan

B. Sasaran Wawancara

Implementasi program *parenting* dalam membangun kedisiplinan beribadah siswa

C. Pertanyaan Wawancara

1. Apakah terdapat koordinasi dalam program *parenting*?
2. Apakah terdapat pengawasan dalam program *parenting*?
3. Apakah terdapat pembagian tugas dalam program *parenting*?
4. Apakah Ustadz berpartisipasi dalam perencanaan program *parenting*?
5. Apakah terdapat tema dalam kegiatan program *parenting*?
6. Apakah pelaksanaan program *parenting* sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan?
7. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana penunjang kegiatan program *parenting*? Sudah memadai atau belum?
8. Apakah terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan program *parenting* dalam membentuk membangun kedisiplinan beribadah siswa?
9. Apa saja hasil yang telah dicapai anak didik setelah melaksanakan program *parenting* dalam membangun kedisiplinan beribadah siswa?
10. Bagaimana partisipasi orang tua dalam program *parenting*?
11. Apakah terdapat evaluasi setelah melaksanakan program *parenting*?
Bagaimana bentuk evaluasinya?
12. Bagaimana ketepatan terhadap waktu beribadah siswa?

13. Apakah siswa bertanggung jawab dalam perintah beribadah?
14. Bentuk ibadah apa saja yang terdapat di SD Al-Azhar 39 Purwokerto?
15. Bagaimana hubungan guru dan orangtua dalam pelaksanaan program parenting?



PEDOMAN WAWANCARA

Wali Murid SD Al-Azhar 39 Purwokerto

A. Identitas Pribadi

Nama Responden : Nur

Jabatan : Wali Murid

Hari/Tanggal : Senin/14 Agustus 2023

Waktu : 13.00

Tempat : Depan SD Al-Azhar 39 Purwokerto

B. Sasaran Wawancara

Implementasi program parenting dalam membangun kedisiplinan beribadah siswa

C. Pertanyaan Wawancara

1. Apakah Ibu tahu mengenai program *parenting* yang dilaksanakan di SD Al-Azhar 39 Purwokerto?
2. Apakah ada perbedaan dari ibu dalam mengajarkan anak mengenai bertanggung jawab terhadap ibadah setelah mengikuti program *parenting*?
3. Apakah ada perbedaan dari ibu dalam mengajarkan anak mengenai kepatuhan terhadap rukun ibadah setelah mengikuti program *parenting*?
4. Apakah ada perbedaan dari ibu dalam mengajarkan anak mengenai ketepatan waktu ibadah setelah mengikuti program *parenting*?

Lampiran 9 : Lembar Indikator Dokumentasi

No.	Objek Dokumentasi	Indikator
1.	Implementasi Program <i>Parenting</i> Dalam Membangun Kedisiplinan Beribadah Siswa di SD Al-Azhar 39 Purwokerto	1. Profil SD Al-Azhar 39 Purwokerto 2. Visi dan Misi SD Al-Azhar 39 Purwokerto 3. Data Guru, Karyawan, dan Peserta Didik SD Al-Azhar 39 Purwokerto 4. Sarana dan Prasarana SD Al-Azhar 39 Purwokerto

Lampiran 10 : Lembar Hasil Observasi

No.	Aspek yang Diteliti	Keterangan
1.	Kondisi Lingkungan SD Al-Azhar 39 Purwokerto	SD Al-Azhar 39 Purwokerto terletak di daerah yang strategis, terletak dipinggir jalan raya baturaden. SD Al-Azhar 39 Purwokerto memiliki fasilitas yang cukup lengkap, mulai dari ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang tata usaha, ruang kelas, mushola, UKS, lapangan, dan kamar mandi. Lingkungan di SD Al-Azhar 39 Purwokerto sangat nyaman dan bersih.
2.	Program <i>Parenting</i> di SD Al-Azhar 39 Purwokerto	Program <i>parenting</i> yang dilaksanakan di SD Al-Azhar 39 Purwokerto terdiri dari beberapa bentuk diantaranya: seminar, kajian,

		kegiatan awal taun, dan sosialisasi kegiatan <i>field trip</i> .
3.	Kedisiplinan Beribadah Siswa SD Al-Azhar 39 Purwokerto	Bentuk kedisiplinan beribadah siswa yang diterapkan di SD Al-Azhar 39 Purwokerto antara lain: kegiatan ikrar harian, sholat dhuha berjamaah, moraja'ah, kedisiplinan dalam membuang sampah, membaca surat al-kahfi setiap hari jumat, puasa sunah, sholat tahajud di rumah dengan dampingan orang tua, dan sholat duhur berjamaah.



PEDOMAN WAWANCARA

Kepala Sekolah SD Al-Azhar 39 Purwokerto

A. Identitas Pribadi

Nama Responden : Bapak Muhammad Baehaiqi, SPd.I.

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Senin/ 7 Agustus 2023

Waktu : 08.26-09.30

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

B. Sasaran Wawancara

Implementasi program parenting dalam membangun kedisiplinan beribadah siswa

C. Pertanyaan Wawancara

1. Hal apa saja yang melatarbelakangi program *parenting*?

Hal yang melatar belakangi program *parenting* yang ada di SD Al-Azhar 39 Purwokerto ini awalnya karena tanggung pendidikan pada dasarnya pendidikan anak itu berada pada keluarga sedangkan sekolah itu hanya membantu saja mba, selain itu adanya korelasi antara sejour dan orang tua untuk membuat anak menjadi berkarakter seperti disiplin dan mandiri. Selain itu juga supaya target-target dapat tercapai.

2. Tujuan pembentukan program *parenting*?

Tujuan pembentukan program *parenting* ini supaya anak lebih berkarakter, berakhlakul karimah, orang tua murid tahu bagaimana mendidik anaknya dengan baik dan orang tua juga dapat menjadi teladann bagi anak-anaknya.

3. Siapa saja yang terlibat dalam program *parenting*?

Yang terlibat semua orang tua sebagai *audiens* serta seluruh guru yang ada di SD Al-Azhar 39 Purwokerto, dan juga narasumber.

4. Apakah penyusunan program *parenting* disesuaikan dengan peserta didik?

Ya, dalam penyusunan program *parenting* kita sesuaikan dulu dengan peserta didik, seperti dalam menentukan tema kita melihat kondisi peserta didik.

5. Dalam memilih pemateri untuk program *parenting* terdapat kualifikasinya atau tidak?

Iya ada mba, dalam pemilihan pemateri kita melihat dulu tema yang kita gunakan supaya sesuai dengan praktisi pemateri.

6. Apakah terdapat evaluasi?

Ada, biasanya setelah pelaksanaan program *parenting* selesai kita langsung melakukan evaluasi.

7. Berapa estimasi waktu penyelenggaraan program *parenting*?

Estimasi waktu penyelenggaraan program *parenting* kurang lebih 4 jam dari jam 08.00-12.00.

8. Persiapan apa saja yang harus dimiliki sekolah dalam membuat program *parenting*?

Persiapan yang dimiliki sekolah dalam membuat program *parenting* menyusun panitia, melihat masalah-masalah yang ada untuk kemudian dijadikan tema, mencari narasumber, dan tempat.

PEDOMAN WAWANCARA

Guru SD Al-Azhar 39 Purwokerto

A. Identitas Pribadi

Nama Responden : Ustadz Ardi Meylana, M.Pd.
Jabatan : Ketua Panitia Program *Parenting*
Hari/Tanggal : Senin/14 Agustus 2023
Waktu : 09.39-11.30
Tempat : Ruang Perpustakaan

B. Sasaran Wawancara

Implementasi program *parenting* dalam membangun kedisiplinan beribadah siswa

C. Pertanyaan Wawancara

1. Apakah terdapat koordinasi dalam program *parenting*?

Iya mba, dalam program *parenting* terdapat koordinasi.

2. Apakah terdapat pengawasan dalam program *parenting*?

Iya mba, dalam program *parenting* terdapat pengawasan

3. Apakah terdapat pembagian tugas dalam program *parenting*?

Tentunya ada mba, pembagian tugas dalam program *parenting* ada saat perencanaan dengan membentuk kepanitiaan program *parenting*.

4. Apakah Ustadz berpartisipasi dalam perencanaan program *parenting*?

Iya mba saya ikut berpartisipasi, dalam program *parenting* ini saya sebagai ketua panitia program *parenting*.

5. Apakah terdapat tema dalam kegiatan program *parenting*?

Ada mba, untuk temanya disesuaikan dengan kondisi peserta didik mba.

6. Apakah pelaksanaan program *parenting* sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan?

Iya sudah sesuai mba, program *parenting* yang sudah dilakukan menurut saya sudah lancar dan berjalan dengan baik. Materi yang disampaikan pun sangat bermanfaat untuk menambah pengetahuan terhadap wali murid.

7. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana penunjang kegiatan program *parenting*? Sudah memadai atau belum?

Untuk sarana dan prasarana kita memiliki keterbatasan, karena ketidaktersediaan ruang yang luas untuk menampung seluruh orang tua siswa sehingga dalam pelaksanaan program harus dilakukan diluar sekolah.

8. Apakah terdapat faktor mendukung dan penghambat dalam melakukan program *parenting* dalam membentuk membangun kedisiplinan beribadah siswa?

Ada mba, untuk faktor pendukung program *parenting* di SD Al-Azhar 39 purwokerto yaitu dalam pelaksanaan program kita mengambil narasumber yang sudah ahli dalam bidangnya, dengan begitu materi yang disampaikan oleh narasumber akan sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta. Selain narasumber yang ahli faktor pendukung lainnya yaitu adanya kedekatan antara sekolah dan orang tua siswa sehingga dalam pelaksanaan program *parenting* akan didukung oleh orang tua siswa mbak. Sedangkan Yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan program *parenting* yaitu keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah sehingga dalam pelaksanaan program harus dilakukan diluar sekolah karena ketidaktersediaan ruang yang luas untuk menampung seluruh orang tua siswa. Selain itu juga kurangnya partisipasi orang tua siswa dalam mengikuti program *parenting* dikarenakan para orang tua siswa kebanyakan bekerja sehingga memiliki kesibukan masing-masing

9. Apa saja hasil yang telah dicapai anak didik setelah pelaksanaan program *parenting* dalam membangun kedisiplinan beribadah siswa?

Adanya perubahan siswa dalam melakukan ibadah, mengenai tanggung jawab terhadap ibadah, ketepatan waktu ibadah, dan kepatuhan terhadap rukun ibadah.

10. Bagaimana partisipasi orang tua dalam program *parenting*?

Partisipasi orang tua dalam pelaksanaan program *parenting* sangat baik, banyak orang tua yang berantusias untuk bertanya.

11. Apakah terdapat evaluasi setelah melaksanakan program *parenting*?

Bagaimana bentuk evaluasinya?

Ada mba, untuk evaluasinya dilakukan secara langsung setelah program *parenting* selesai dilaksanakan. Setiap selesai mengadakan acara dalam kegiatan memang harus ada evaluasi mbak. Karena dengan adanya evaluasi jika kita mengadakan acara lagi kami dari panitia lebih mudah diajak untuk kerja sama lagi dan mengetahui apa saja kelemahan dari pihak kami mbak. Jadi bisa dipelajari kelemahan kami di kemudian hari dan diperbaiki.

12. Bagaimana ketepatan terhadap waktu beribadah siswa?

Untuk ketepatan waktu beribadah siswa sendiri ada yang masih suka menunda-nunda, seperti sudah waktunya sholat dzuhur tapi ada beberapa siswa yang malah jajan atau bermain sendiri.

13. Apakah siswa bertanggung jawab dalam perintah beribadah?

Dalam perintah beribadah hampir seluruh siswa memiliki rasa tanggung jawab.

14. Bentuk ibadah apa saja yang terdapat di SD Al-Azhar 39 Purwokerto?

Bentuk ibadah yang ada di SD Al-Azhar 39 Purwokerto seperti adanya sholat dhuha berjamaah, sholat dzuhur berjamaah, ikrar harian, muroja'ah, qurban, jumat berkah, dan berbagi ta'jil saat bulan ramadhan.

15. Bagaimana hubungan guru dan orangtua dalam pelaksanaan program *parenting*?

Hubungan guru dengan orang tua siswa dalam pelaksanaan program *parenting* sangat baik.

PEDOMAN WAWANCARA

Wali Murid SD Al-Azhar 39 Purwokerto

D. Identitas Pribadi

Nama Responden : Nur

Jabatan : Wali Murid

Hari/Tanggal : Senin/14 Agustus 2023

Waktu : 13.00

Tempat : Depan SD Al-Azhar 39 Purwokerto

E. Sasaran Wawancara

Implementasi program parenting dalam membangun kedisiplinan beribadah siswa

F. Pertanyaan Wawancara

5. Apakah Ibu tahu mengenai program *parenting* yang dilaksanakan di SD Al-Azhar 39 Purwokerto?

Ya mba Saya tau, bahkan saya juga hadir dalam kegiatan tersebut.

6. Apakah ada perbedaan dari ibu dalam mengajarkan anak mengenai bertanggung jawab terhadap ibadah setelah mengikuti program *parenting*?

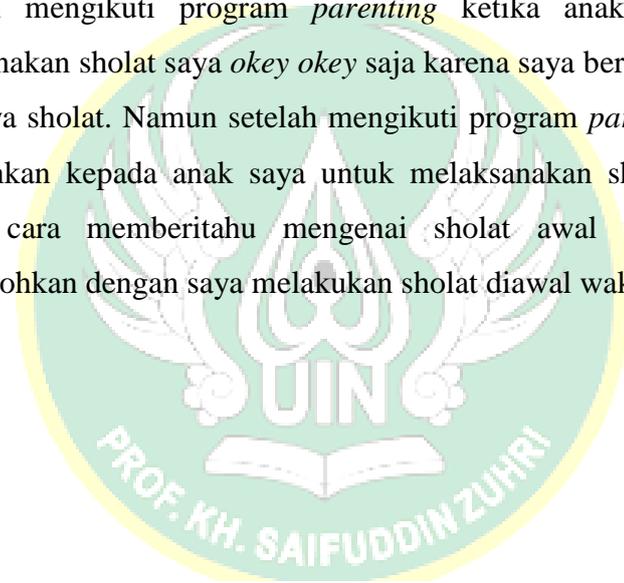
Setelah saya mengikuti program *parenting* yang diadakan oleh sekolah. saya mendapat masukan dalam memberi arahan pada anak saya. Saya selalu bilang kepada anak saya, kalau sebelum sholat itu harus memastikan bahwa tubuh kita itu bersih dan suci karena kalo tubuh kita belum bersih dan suci nanti sholat yang kita lakukan bisa tidak diterima dan juga setelah melakukan sholat, alat sholat yang digunakan harus dirapikan kembali. Selain dengan menasehati saya juga mencontohkan hal tersebut sehingga anak bisa meniru apa yang saya contohkan mbak

7. Apakah ada perbedaan dari ibu dalam mengajarkan anak mengenai kepatuhan terhadap rukun ibadah setelah mengikuti program *parenting*?

Kalau dirumah sebenarnya anak itu melakukan ibadah dengan serius, mungkin kalo disekolah itu kan bersama teman-temannya jadi anak itu melakukan ibadah sambil bersenda gurau sedangkan kalo dirumah anak melakukan ibadah bersama orang tua jadi tidak berani untuk bercanda. Setelah saya mengikuti program *parenting* saya bicarakan dengan anak saya terkait masalah tersebut dan memberikan pemahaman untuk melakukan ibadah itu dengan khusyuk agar ibadah kita dapat diterima oleh Allah, seperti itu mbak.

8. Apakah ada perbedaan dari ibu dalam mengajarkan anak mengenai ketepatan waktu ibadah setelah mengikuti program *parenting*?

Sebelum mengikuti program *parenting* ketika anak menunda-nunda melaksanakan sholat saya *okey okey* saja karena saya berfikir yang penting anak saya sholat. Namun setelah mengikuti program *parenting* saya lebih menekankan kepada anak saya untuk melaksanakan sholat tepat waktu dengan cara memberitahu mengenai sholat awal waktu dan juga mencontohkan dengan saya melakukan sholat diawal waktu.



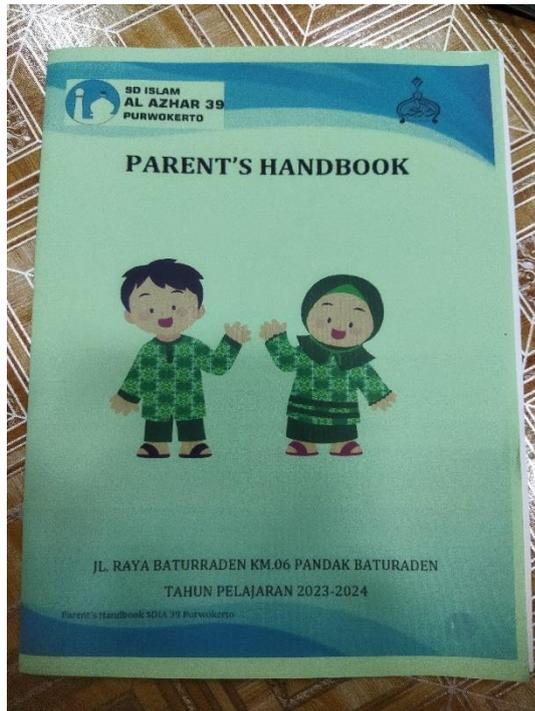
Lampiran 12 : Dokumentasi



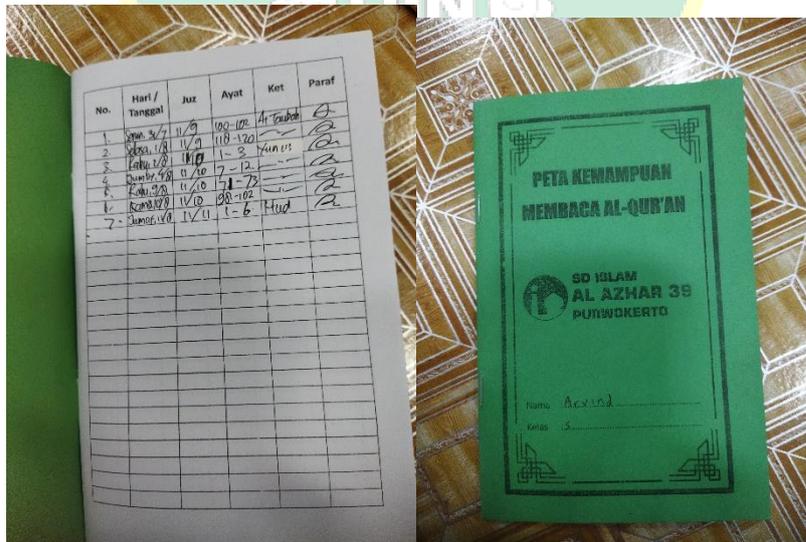
Pelaksanaan program *parenting* dalam bentuk seminar pada tanggal 25 Februari 2023 di Gedung Aula Universitas Amikom Purwokerto



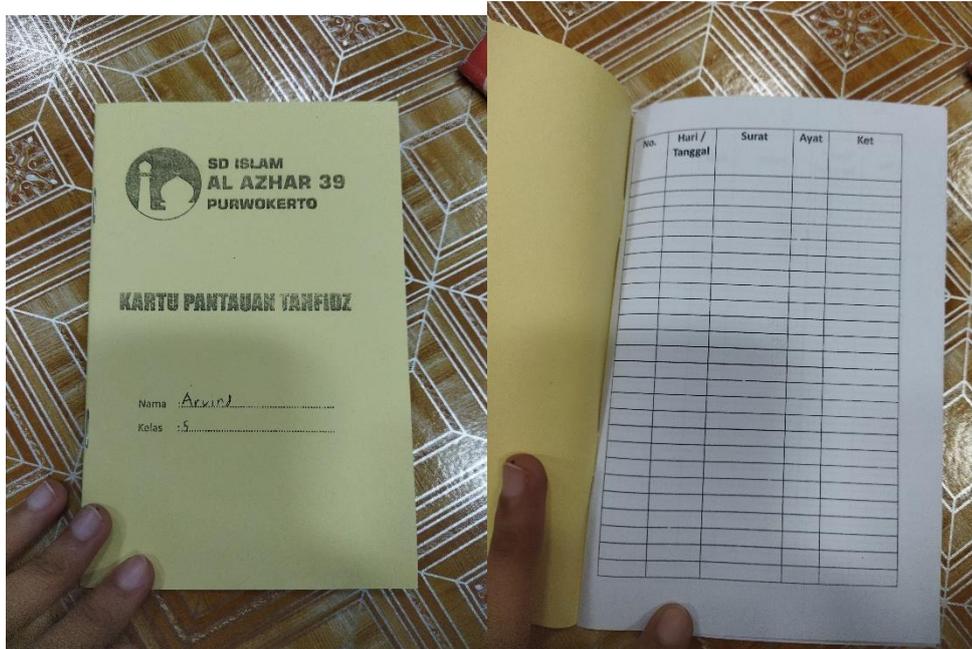
Pembagian doorprize pada saat pelaksanaan program *parenting* pada tanggal 25 Februari 2023 di Gedung Aula Universitas Amikom Purwokerto



Handbook *Parenting* SD Al-Azhar 39 Purwokerto sebagai dasar pedoman beribadah dan tata tertib siswa



Buku *monitoring* kemampuan membaca Al-Quran Siswa di SD Al-Azhar 39 Purwokerto



Buku *monitoring* Tahfidz siswa di SD Al-Azhar 39 Purwokerto



Lampiran 13 : Surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
	<small>Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.ftik.uinsatzu.ac.id</small>	
<hr/>		
Nomor	: B.m.097/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/01/2023	09 Januari 2023
Lamp.	: -	
Hal	: Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan	
Kepada Yth. Kepala SD Al-Azhar 39 Purwokerto di Tempat		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:		
1. Nama	: Sely Handayani	
2. NIM	: 1917402115	
3. Semester	: 8 (Delapan)	
4. Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam	
5. Tahun Akademik	: 2022/2023	
Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:		
1. Objek	: Implementasi Program Parenting dalam Membangun Kedisiplinan Beribadah Siswa di SD Al-Azhar 39 Purwokerto	
2. Tempat / Lokasi	: SD Al-Azhar 39 Purwokerto	
3. Tanggal Observasi	: 10-01-2023 s.d 24-01-2023	
Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		An. Dekan Ketua Jurusan Pendidikan Islam
		 M. Slamet Yahya

Lampiran 14 : Surat Keterangan Observasi Pendahuluan



YAYASAN DARUN NUJABA
SD ISLAM AL AZHAR 39 PURWOKERTO
Jl.Raya Baturraden Km 6 Pandak Kec. Baturraden
Telp. 0281-6573188, 6573189, 6573006
Email: sdia39pwt@gmail.com



SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN OBSERVASI
008/SDIA 39/1/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Baihaqi, S.Pd I
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	FAKULTAS
1	Sely Handayani	1917402115	Pendidikan Agama Islam	Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Telah melaksanakan observasi pendahuluan dengan obyek Implementasi Program Parenting dalam Membangun Kedisiplinan Beribadah Siswa di SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto pada tanggal 10 Januari 2023 s/d 24 Januari 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya



Lampiran 15 : Surat Permohonan Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsai-zu.ac.id

Nomor : B.m.3680/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/06/2023 23 Juni 2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala SD Al-Azhar 39 Purwokerto
Kec. Baturaden
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Sely Handayani
2. NIM : 1917402115
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Jl. Ringin Tirto gang Gn. Batur rt7/rw7, Bancarkembar, Purwokerto Utara
6. Judul : Implementasi Program Parenting dalam Membangun Kedisiplinan Beribadah di SD Al-Āzhar 39 Purwokerto

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Implementasi Program Parenting dalam Membangun Kedisiplinan Beribadah di SD Al-Āzhar 39 Purwokerto
2. Tempat / Lokasi : SD Al-Azhar 39 Purwokerto
3. Tanggal Riset : 24-06-2023 s/d 24-08-2023
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Tembusan :

1. dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi

Lampiran 16 : Surat Keterangan Riset Individu

YAYASAN DARUN NUJABA
SD ISLAM AL AZHAR 39 PURWOKERTO
Jl. Raya Baturraden Km 6 Pandak Kec. Baturraden
Telp. 0281-6573188, 6573189, 6573006
Email: sdia39pwt@gmail

YAYASAN
DARUN NUJAE
PURWOKERTO

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN OBSERVASI
031/SDIA 39/II/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Baihaqi, S.Pd I
NIP : -
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	FAKULTAS
1	Sely Handayani	1917402115	Pendidikan Agama Islam	FTIK

Telah melaksanakan riset individu untuk Skripsi di SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto pada tanggal 25 Februari 2023.
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya

Purwokerto, 28 Februari 2023
Kepala Sekolah

Muhammad Baihaqi, S.Pd I



SD ISLAM
AL AZHAR 39
PURWOKERTO

YAYASAN DARUN NUJABA
SD ISLAM AL AZHAR 39 PURWOKERTO

Jl. Raya Baturraden Km 6 Pandak Kec. Baturraden
Telp. 0281-6573188, 6573189, 6573006
Email: sdi39pwt@gmail



YAYASAN
DARUN NUJABE
PURWOKERTO

SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN OBSERVASI

001/SDIA 39/I/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muhammad Baihaqi, S.Pd I

NIP : -

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa :

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	FAKULTAS
1	Sely Handayani	1917402115	Pendidikan Agama Islam	FTIK

Telah melaksanakan riset individu untuk Skripsi di SD Islam Al Azhar 39 Purwokerto pada tanggal 24 Juni 2023 sampai 24 Agustus 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk diketahui dan dipergunakan seperlunya

Purwokerto, 2 Januari 2024

Kepala Sekolah



Muhammad Baihaqi, S.Pd I

Lampiran 17 : Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Sely Handayani
2. NIM : 1917402115
3. Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 27 Agustus 2001
4. Fakultas / Jurusan : FTIK / Pendidikan Agama Islam
5. Tahun Masuk : 2019
6. Alamat Rumah : Jl. Ringin Tirto Gang Gn. Batur RT 7 RW 7
Bancarkembar
7. Email : selyhandayani27@gmail.com
8. Nama Ayah : Wartim
9. Nama Ibu : Wahyuningrum

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Aisiyah 8 (2006-2007)
2. SD/MI : SD N 4 Bancarkembar (2007-2013)
3. SMP/MTs : SMP N 9 Purwokerto (2013-2016)
4. SMA/SMK : MAN 1 Banyumas (2016-2019)
5. S1 : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto (2019-2024)

Purwokerto, 27 Desember 2023



Sely Handayani

NIM. 1917402115